



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA
KERJA INDUSTRI RUMAH TANGGA SANGKAR BURUNG DI DESA
DAWUHAN MANGLI**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S1 Ekonomi Pada
Minat Studi Ekonomi Pembangunan*

Diajukan Oleh :

MUSDALIFAH AL QOHIRIYAH

NIM : 1710393

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

2022

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA
KERJA INDUSTRI RUMAH TANGGA SANGKAR BURUNG DI DESA
DAWUHAN MANGLI**

Nama : Musdalifah Al Qohiriyah
NIM : 17.10393
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Minat Studi : Ekonomi Pembangunan

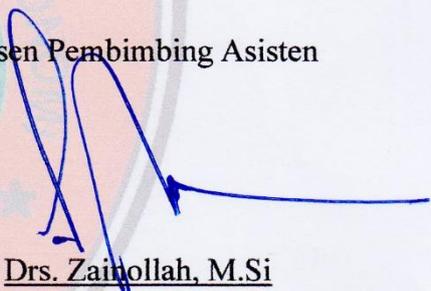
Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten


Drs. Farid Wahyudi, M.Kes

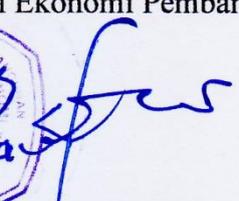
NIDN: 0703036504


Drs. Zainollah, M.Si

NIDN 0710116006

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Drs. Farid Wahyudi, M.Kes

NIDN 0703036504

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA
KERJA INDUSTRI RUMAH TANGGA SANGKAR BURUNG DI DESA
DAWUHAN MANGLI**

Telah dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Januari 2022

Jam : 08.30

Tempat : Ruang A2.2

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi :

Dra. Sunarsih, MP
NIDN 070526001

Ketua Penguji

Drs. Farid Wayudi, M.Kes
NIDN 0703036504

Sekretaris Penguji

Drs. Zainollah, M.Si
NIDN 0710116006

Anggota Penguji

.....
.....
.....

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

Ketua STIE Mandala Jember


Dr. Farid Wahyudi, M.Kes


Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.P., M.M

NIDN 0703036504

NIDN 0702106701

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Musdalifah Al Qohiriyah

N.I.M. : 17.10393

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Minat Studi : Ekonomi Pembangunan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI RUMAH TANGGA SANGKAR BURUNG DI DESA DAWUHAN MANGLI merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 13 Januari 2022

Yang membuat pernyataan.



Musdalifah Al Qohiriyah

MOTTO

Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan) , tetaplah bekerja keras
(untuk urusan yang lain).

QS Al Insyirah 94 : Ayat 7

Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

_QS Al Muddassir 74 : Ayat 38

Jangan dengarkan pendapat orang lain, dunia ini bukan siapa yang paling cepat
tetapi siapa yang paling siap. Masing-masing ada jalannya sendiri.

Musdalifah

Kamu bisa menemukan inspirasi dalam segala hal. Jika tidak bisa, kamu tidak
melihat dengan benar.

Paul Smith : Now We Are Breaking Up

Lokasi lahir boleh dimana saja, tapi lokasi mimpi harus di langit.

Anies Baswedan

Optimisme adalah keyakinan yang mengarah kepada keberhasilan. Tidak ada
yang bisa terwujud tanpa harapan dan keyakinan.

Helen Keller

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kami semua dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana S1 Ekonomi pada Minat Studi Ekonomi Pembangunan Program Studi Ekonomi Pembangunan Sekolah Tinggi Ekonomi Mandala Jember.

Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari sempurna dan semua tidak lepas dari kodrat manusia yang senantiasa mempunyai kesalahan dan kekurangan akibat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman. Terdapat banyak pihak yang memberi bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, MM., MP. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ekonomi Mandala Jember.
2. Bapak Drs. Farid Wahyudi, M.Kes selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan dan Dosen Pembimbing Utama.
3. Bapak Drs. Zainollah, M.Si selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya.
4. Segenap dosen dan akademika Sekolah Tinggi Ekonomi Mandala Jember.

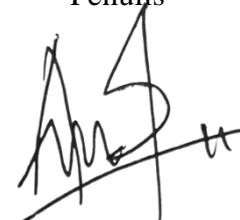
5. Ibu dan Bapak tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa terbaik secara spiritual dan materiil.
6. Siti Musrifah, kakak perempuan tersayang yang juga selalu memberi motivasi, dan adik-adikku, Ahmad Alfian Hidayatullah, Dinifatul Amaliah, dan Wildania Khomsatun Hasanah tercinta.
7. Untuk teman-temanku, terutama Ramsy Ramadhani, SE yang meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan dalam penyelesaian penulisan skripsi semoga kalian sukses dimasa depan.
8. Untuk adik-adikku, saudara-saudaraku, dan pelatihku di PSHT yang memberikan pengaruh positif dan semangat dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat, Ridho dan hidayah-Nya atas segala amal baiknya. Terlebih bagi umatnya yang sedang menuntut ilmu bermanfaat.

Demikian yang penulis dapat sampaikan, semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan para pembaca. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Sekian dari penulis, semoga bisa bermanfaat bagi semuanya, khususnya bagi penulis

Jember, 13 Januari 2022

Penulis



Musdalifah Al Qohiriyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	6
2.2 Kajian Teori	21
2.2.1. Ekonomi Pembangunan Dan Ekonomi Sumber Daya Manusia	21
2.2.2 Tenaga Kerja dan Penyerapan Tenaga Kerja	24
2.2.3. Industri Rumah Tangga	30
2.2.4. Modal	33
2.2.5. Jumlah Tanggungan Keluarga	36
2.2.6 Bahan baku.....	37
2.2.7 Pendapatan	39

2.2.8	Produksi	44
2.3	Kerangka Konseptual	48
2.4	Hipotesis	49
BAB III METODE PENELITIAN		50
3.1	Objek Dan Waktu Penelitian	50
3.2	Populasi, Sample, Sampling	50
3.2.1	Populasi	50
3.2.2	Sample.....	50
3.2.3	Sampling	51
3.3	Jenis Penelitian.....	53
3.4	Identifikasi Variabel Penelitian	53
3.5	Definisi Operasional Variabel	54
3.6	Metode Pengumpulan Data	56
3.6.1	Kuesioner	57
3.6.2	Wawancara.....	57
3.6.3	Observasi.....	57
3.7	Metode Analisis Data	58
3.7.1	Uji Instrumen Data	58
3.7.2	Uji Asumsi Klasik	59
3.7.3	Analisis Linear Berganda	61
3.7.4	Uji Hipotesis.....	62
3.7.5	Analisis Regresi Linier Berganda Dengan SPSS	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		64
4.1	Hasil penelitian.....	64
4.2	Analisis Hasil Penelitian	67
4.2.1	Uji Kualitas Data	67
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	71
4.3	Uji Linear Berganda	75
4.4	Uji Hipotesis	78
4.4.1	Uji Parsial (Uji t)	78
4.4.2	Uji Simultan (Uji F)	80

4.5	Interprestasi.....	82
BAB V PENUTUP		87
5.1	KESIMPULAN	87
5.2	IMPLIKASI	88
5.3	SARAN.....	89
DAFTAR PUSTAKA		91
LAMPIRAN.....		93

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
Tabel 3.5 Devinisi Operasional Variabel	54
Tabel 4.2.1.1 Validitas Uji Instrumen Data Penelitian	68
Tabel 4.2.1.2 Reability Instrumen Data Penelitian	70
Tabel 4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	73
Tabel 4.3 Hasil Uji Linear Berganda	76
Tabel 4.4.1 Hasil Uji Parsial	79
Tabel 4.4.2 Hasil Uji Simultan.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Model Analisa Regresi Berganda.....	48
Gambar 4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	72
Gambar 4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner.....	93
Lampiran 2 Tabulasi Data Hasil Kuisisioner.....	99
Lampiran 3 Hasil Analisis Data SPSS	105

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA
KERJA INDUSTRI RUMAH TANGGA SANGKAR BURUNG DI DESA
DAWUHAN MANGLI**

Oleh :

Musdalifah Al Qohiriyah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja terhadap industri sangkar burung di desa dawuhan mangli pada tahun 2021. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini diantaranya yaitu modal, bahan baku, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, dan jumlah produksi menggunakan metode penelitian regresi linear berganda dengan bantuan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) versi 24. Dari populasi yang berjumlah 100 orang dengan taraf kesalahan 15%, sehingga sample yang di dapat adalah 30 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal, bahan baku, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja. Sedangkan variabel jumlah produksi berpengaruh positif signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja.

Kata Kunci : Modal, Bahan Baku, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan, Jumlah Produksi, Penyerapan Tenaga Kerja, Regresi Linear Berganda.

***FACTORS AFFECTING THE ABSORPTION OF MANPOWER IN THE
BIRD CAGE HOUSEHOLD INDUSTRY IN DAWUHAN MANGLI
VILLAGE***

By :

Musdalifah Al Qohiriyah

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that affect the absorption of labor for the bird cage industry in the village of Dawuhan Mangli in 2021. The factors that affect the absorption of labor in this study include capital, raw materials, number of family dependents, income, and the amount of production using multiple linear regression research method with the help of SPSS (Statistical Product And Service Solution) version 24. From a population of 100 people with an error rate of 15%, so that the sample obtained is 30 respondents.

The results showed that the variables of capital, raw materials, number of family dependents, and income had no significant effect on the labor absorption variable. While the variable amount of production has a significant positive effect on the variable employment absorption.

Keywords: Capital, Raw Materials, Number Of Family Dependents, Income, Amount Of Production, Absorption Of Labor, And Multiple Linear Regression.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seperti yang diketahui, Indonesia sebagai negara multikultural yang memiliki ras, suku, maupun agama yang beragam. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ini meliputi darat, laut, dan udara yang di atasnya sebagai satu kesatuan politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan. Sebagai kesatuan ekonomi, Indonesia memiliki kekayaan nusantara baik potensial maupun efektif yang harus dikelola untuk keperluan sehari-hari dan merata di seluruh wilayah agar tingkat perkembangan ekonomi seimbang di seluruh daerah dan ditunjukkan bagi kemakmuran semua rakyat.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh Negara berkembang, termasuk Indonesia adalah tingginya pertumbuhan angkatan kerja. Pertumbuhan angkatan kerja yang tinggi tidak menjadi masalah apabila dapat terserap oleh lapangan kerja yang ada, sebaliknya akan menjadi masalah jika tidak biasa terserap oleh lapangan kerja. Masalah lainnya yang terkait dengan tenaga kerja adalah rendahnya kualitas tenaga kerja yang berakibat pada rendahnya produktivitas mereka.

Besar tingkat kesempatan kerja di suatu daerah dapat diukur dengan banyaknya jumlah orang yang diterima bekerja dan tersedianya

lapangan pekerjaan. Kenyataannya kemampuan suatu daerah dalam menciptakan lapangan kerja baru sangatlah terbatas sehingga untuk mendapatkannya relatif semakin sulit. Persaingan yang ketat dalam mendapatkan pekerjaan mengakibatkan daya tawar mereka menjadi rendah sehingga harga merekapun (upah) juga menjadi rendah (Arsyad, 2010).

Faktor tenaga kerja sebagai bagian dari sumber daya manusia (SDM) pada masa pembangunan nasional termasuk faktor yang teramat penting bagi keberhasilan terselenggaranya pembangunan nasional di Indonesia. Pemanfaatan jumlah angkatan kerja tentu akan mampu mempercepat pembangunan dan pertumbuhan nasional. Secara tradisional pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor yang berpengaruh positif dalam memacu pembangunan nasional dan pertumbuhan ekonomi.

Indonesia yang merupakan negara berkembang adalah merupakan satu dari banyak negara yang memiliki masalah mengenai tenaga kerja. Masalah yang dimaksud adalah masalah mengenai tingginya jumlah pengangguran, dimana diketahui pengangguran merupakan masalah yang menghambat proses pembangunan.

Masalah ketenagakerjaan adalah masalah yang sangat luas dan kompleks. Masalah pengangguran muncul sebagai imbas dari jumlah tenaga kerja yang tidak seimbang dengan jumlah permintaan lapangan pekerjaan yang tersedia. Pengangguran yang jumlahnya bertambah terus

menerus tentunya akan menambah beban perekonomian daerah dan mengurangi kesejahteraan rakyat (Hadi Sasana, 2009).

Keberhasilan sebuah pemerintahan dalam hal pembangunan dapat dinilai melalui dari seberapa jauh pemerintah mampu menciptakan dan menambah lapangan pekerjaan serta mengurangi jumlah pengangguran, dengan terciptanya lapangan pekerjaan yang baru dan semakin bertambah akan berdampak pada terserapnya tenaga kerja yang ada sehingga terjadi peningkatan pendapatan dan peningkatan daya beli yang pada akhirnya juga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Paramitha Purwanti, 2009:1). Akan tetapi, perlu juga disadari kenyataan yang ada bahwa kesempatan kerja tidak selalu terjelma menjadi penyerapan tenaga kerja dan tenaga kerja yang terserap bisa memiliki pekerjaan lebih dari satu (Passay dan Taufik, 1990).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penyerapan tenaga kerja dengan judul penelitian "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Rumah Tangga Sangkar Burung Di Desa Dawuhan Mangli".

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh langsung modal dalam menyerap tenaga kerja?
2. Apakah bahan baku dapat memenuhi permintaan pasar dengan adanya penyerapan tenaga kerja?

3. Apakah banyaknya jumlah tanggungan keluarga menentukan diterimanya tenaga kerja?
4. Besarnya pendapatan yang diterima industri dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja?
5. Bagaimana besar-kecilnya jumlah produksi dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung modal dalam penyerapan tenaga kerja.
2. Untuk mengetahui pengaruh bahan baku pada penawaran tenaga kerja dalam memenuhi permintaan pasar.
3. Untuk mengetahui pengaruh tanggungan keluarga dalam penerimaan tenaga kerja.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan yang diterima industri sehingga membutuhkan tenaga kerja.
5. Untuk mengetahui pengaruh jumlah produksi dalam penyerapan tenaga kerja.
6. Untuk mengetahui pengaruh simultan modal, bahan baku, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, dan jumlah produksi terhadap penyerapan tenaga kerja.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan kemampuan untuk menambah pengalaman dan wawasan pengetahuan dalam menyelesaikan tugas akhir dengan bentuk skripsi.

2. Bagi Almamater

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi karya ilmiah di masa yang akan datang.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan bahwa penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

1.5 Batasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Desa Dawuhan Mangli, Kecamatan Sukuwono, Kabupaten Jember.
2. Penelitian ini dilakukan pada Industri Rumah Tangga Sangkar Burung sejak bulan Januari tahun 2021.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

I Gusti Agung Inradewa Dan Ketut Suardhika Natha (2015) dengan judul penelitian “Pengaruh Inflasi, PDRB, Dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali”. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, PDRB memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, dan naiknya upah minimum akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan begitu juga sebaliknya.

Ni Made Cahya Ningsih Dan I Gusti Bagus Indrajaya (2015) dengan judul penelitian “Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak”. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengaruh langsung persamaan sub struktural kedua modal dan nilai produksi berpengaruh positif dan terhadap penyerapan tenaga kerja. Untuk pengaruh tidak langsung variabel modal berpengaruh positif terhadap nilai produksi. Variabel tingkat upah berpengaruh negatif terhadap nilai produksi.

Ayu Azhari Amin (2015) dengan judul penelitian “Peranan Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran sektor industri pengolahan terhadap perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara relatif stabil dari tahun ke tahun, dan ditinjau dari PDRB sektor

industri pengolahan termasuk sektor non basis, untuk itu diperlukan adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor pembentuk PDRB selain tenaga kerja, yang bisa meningkatkan PDRB sektor industri pengolahan. Sedangkan, peran sektor industri pengolahan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara masih tergolong kecil dan cenderung stabil setiap tahunnya, dilihat dari aspek tenaga kerja, sektor industri pengolahan termasuk sektor basis.

Fina Marlina Darusman dan Endang Rostiana (2015) dengan judul penelitian “Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Kota Bandung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja di Sentra Industri Rajutan Binong Jati mempunyai hubungan positif dengan variabel - variabel volume penjualan, produktivitas, harga bahan baku dan jumlah mesin yang dimiliki, serta berhubungan negatif dengan tingkat upah.

Jui Rompas, Deisy Engka, dan Krest Tolosang (2015) dengan judul penelitian “Potensi Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pertanian cukup stabil dimana merupakan salah satu sektor basis dengan nilai rata-rata 1,69 dengan sub sektor basis yaitu sub sektor perkebunan kemudian sub sektor tanaman bahan makanan dengan nilai rata-rata 2,36 dan 1,87 ,berdasarkan hasil perhitungan shift share sektor pertanian sangat potensial ini bisa dilihat dengan meningkatnya perekonomian melalui sub sektor yang walaupun bila dilihat berdasarkan

daya saing masih ada beberapa sub sektor yang mendapatkan nilai negative yaitu sub sektor perikanan dan peternakan. Sedangkan menurut hasil analisis regresi sederhana didapatkan hasil negatif atau sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

AA.Istri Indra Duwi Antari dan AA. Bagus Putu Widanta (2016) dengan judul penelitian “Determinan Produktivitas Dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Perak Di Kabupaten Klungkung”. Penelitian ini menunjukkan bahwa Modal, bahan baku dan tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri perak. Secara tidak langsung berpengaruh terhadap penyerapan tenaga melalui produktivitas tenaga kerja, namun produktivitas tenaga kerja bukan merupakan variabel intervening yang memediasi variabel modal, bahan baku dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Perak di Desa Kamasan.

Nyoman Triani Arissana Yeni dan Made Kembar Sri Budi (2016) dengan judul penelitian “Analisis Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Dan Produktivitas Kerja Patung Kayu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, tingkat upah dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja patung kayu.

Djupiansyah Ganie (2017) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk, Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Berau Kalimantan Timur”. Hasil

penelitian ini antara lain Upah, tingkat pendidikan jumlah penduduk dan PDRB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau. Sedangkan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau adalah faktor jumlah penduduk dimana faktor tersebut memiliki nilai koefisien regresi yang paling besar di antara faktor lainnya.

Heri Susanto (2019) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Batu Bata Di Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar”. Penelitian ini menjelaskan bahwa upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, hubungan antara output dan lapangan kerja tidak berpengaruh, sedangkan hubungan modal dan lapangan kerja tidak mempengaruhi penyerapan kerja di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Nurul Azizah, Yunastiti Purwaningsih, Dan Lely Ratwianingsih (2019) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kreatif Di Kota Surakarta”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel modal dan nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama & Tahun Peneliti	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	I Gusti Agung Indradewa Dan Ketut Suardhika Natha (2015)	Pengaruh langsung persamaan sub struktural kedua modal dan nilai produksi berpengaruh positif dan terhadap penyerapan tenaga kerja. Untuk pengaruh tidak langsung variabel modal berpengaruh positif terhadap nilai produksi. Variabel tingkat upah berpengaruh negatif terhadap nilai produksi.	Modal	Objek dan tahun penelitian
2	Ni Made Cahya Ningsih Dan I Gusti	Pengaruh langsung persamaan sub	Modal	Objek dan Tahun

Lanjutan Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama & Tahun Peneliti	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Bagus Indrajaya (2015)	struktural kedua modal dan nilai produksi berpengaruh positif dan terhadap penyerapan tenaga kerja. Untuk pengaruh tidak langsung variabel modal berpengaruh positif terhadap nilai produksi. Variabel tingkat upah berpengaruh negatif terhadap nilai produksi.		Penelitian
3	Ayu Azhari Amin (2010)	Peran sektor industri pengolahan terhadap perekonomian di	Menggunakan metode analisa	Objek dan tahun penelitian

Lanjutan Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama & Tahun Peneliti	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
3		<p>Provinsi Sulawesi Utara relatif stabil dari tahun ke tahun, dan ditinjau dari PDRB sektor industri pengolahan termasuk sektor non basis, untuk itu diperlukan adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor pembentuk PDRB selain tenaga kerja, yang bisa meningkatkan PDRB sektor industri pengolahan.</p> <p>Sedangkan, peran</p>	Regresi	

Lanjutan Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama & Tahun Peneliti	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
3		sektor industri pengolahan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara masih tergolong kecil dan cenderung stabil setiap tahunnya, dilihat dari aspek tenaga kerja, sektor industri pengolahan termasuk sektor basis.		
4	Fina Marlina Darusman dan Endang Rostiana (2015)	Penyerapan tenaga kerja di Sentra Industri Rajutan Binong Jati mempunyai hubungan positif dengan.	Bahan baku	Objek dan tahun penelitian

Lanjutan Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama & Tahun Peneliti	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
4		variabel - variabel volume penjualan, produktivitas, harga bahan baku dan jumlah mesin yang dimiliki, serta berhubungan negatif dengan tingkat upah		
5	Jui Rompas, Deisy Engka, dan Krest Tolosang (2015)	Sektor pertanian cukup stabil dimana merupakan salah satu sektor basis dengan nilai rata-rata 1,69 dengan sub sektor basis yaitu sub sektor perkebunan kemudian sub sektor tanaman bahan makanan dengan nilai rata-rata	Menggunakan metode analisis regresi	Objek dan tahun penelitian

Lanjutan Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama & Tahun Peneliti	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
5		<p>2,36 dan 1,87</p> <p>,berdasarkan hasil perhitungan <i>shift share</i> sektor pertanian sangat potensial ini bisa dilihat dengan meningkatnya perekonomian melalui sub sektor yang walaupun bila dilihat berdasarkan daya saing masih ada beberapa sub sektor yang mendapatkan nilai negative yaitu sub sektor perikanan dan peternakan.</p>		

Lanjutan Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama & Tahun Peneliti	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
5		Sedangkan menurut hasil analisis regresi sederhana didapatkan hasil negatif atau sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.		
6	AA.Istri Indra Duwi Antari dan AA. Bagus Putu Widanta (2016)	Modal, bahan baku dan tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri perak. Secara tidak langsung berpengaruh terhadap penyerapan tenaga melalui	Modal dan bahan baku	Objekdan tahun penelitian

Lanjutan Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama & Tahun Peneliti	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
6		produktivitas tenaga kerja, namun produktivitas tenaga kerja bukan merupakan variabel intervening yang memediasi variabel modal, bahan baku dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Perak di Desa Kamasan.		
7	Nyoman Triani Arissana Yeni dan Made Kembar Sri Budi (2016)	Modal, tingkat upah dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan	Modal	Objek dan tahun penelitian

Lanjutan Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama & Tahun Peneliti	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
7		tenaga kerja patung kayu.		
8	Djupiansyah Ganie (2017)	Upah, tingkat pendidikan jumlah penduduk dan PDRB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau. Sedangkan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau adalah faktor jumlah penduduk dimana	Menggunakan metode analisis regresi	Objek dan tahun penelitian

Lanjutan Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama & Tahun Peneliti	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
8		faktor tersebut memiliki nilai koefisien regresi yang paling besar diantara faktor lainnya.		
9	Heri Susanto (2019)	Upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, hubungan antara output dan lapangan kerja tidak berpengaruh, sedangkan hubungan modal dan lapangan kerja tidak mempengaruhi penyerapan kerja di Kecamatan	Modal	Objek dan waktu penelitian

Lanjutan Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama & Tahun Peneliti	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
9		Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar		
10	Nurul Azizah, Yunastiti Purwaningsih, Dan Lely Ratwianingsih (2019)	Variabel modal dan nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.	Modal	Objek dan waktu penelitian

Sumber : I gusti agung indradewa. Ketut suardhika natha (2015). Ni made cahya ningsih. I gusti bagus indrajaya (2015). Ayu azhari amin. (2010). Fina marliana darusman. Endang rostiana (2015). Jui rompas. Deisy engka. Krest tolosang (2015). AA istri indra duwi antari. AA bagus putu widanta (2016). Nyoman triani arissana yeni. Made kembar sri budi (2016). Djupiansyah genie

(2017). Heri susanto (2019). Nurul azizah. Yunastiti purwaningsih. Lely ratwianingsih (2019).

2.2 Kajian Teori

2.2.1. Ekonomi Pembangunan Dan Ekonomi Sumber Daya Manusia

Ekonomi Pembangunan adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari aspek-aspek dalam proses pembangunan di negara berkembang. Selain berfokus pada pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, dan perubahan sosial, ekonomi pembangunan juga memperluas kesempatan bagi penduduk dengan mendukung perbaikan kondisi kesehatan, pendidikan, dan tempat kerja melalui sektor publik dan swasta.

Selain itu, ekonomi juga menyangkut berbagai kebutuhan manusia dan berbagai sumber. Keinginan dan kebutuhan manusia tidak terbatas. Dengan demikian, ilmu ekonomi berusaha menerangkan bagaimana memenuhi kebutuhan masyarakat sebanyak mungkin dengan jumlah sumber-sumber yang terbatas.

Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu.

Pengertian SDM dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengertian mikro dan pengertian makro. Pengertian SDM secara mikro adalah individu yang bekerja dan menjadi anggota suatu perusahaan atau institusi dan biasa disebut sebagai pegawai, buruh, karyawan, pekerja, tenaga kerja dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian SDM secara makro adalah penduduk suatu negara yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang belum bekerja maupun yang sudah bekerja.

Sehingga secara menyeluruh, pengertian Sumber Daya Manusia adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya.

1. Konsep SDM (*Human Resources*)

Secara konseptual, SDM merupakan usaha untuk memproduksi barang/jasa yang dapat dilakukan oleh manusia dalam proses produksi. Arti SDM/HR adalah mencari Manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa/usaha atau pekerjaan/nilai ekonomis.

Ada tiga konsep tentang SDM yaitu:

- 1) SDM sebagai manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi (disebut karyawan/pegawai/tenaga kerja/personil).
- 2) SDM sebagai potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya.

- 3) SDM merupakan potensi yang merupakan aset/harta yang berfungsi sebagai modal non material/non finansial di dalam organisasi (baik organisasi bisnis, sosial, politik) yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata/konkret secara fisik (Nawawi,2000)
- 4) SDM pada dasarnya merupakan sumber daya (resources) yang sangat menentukan dan memiliki posisi strategis dalam organisasi, karena SDM memiliki akal, perasaan, keinginan,kebutuhan,pengetahuan, keterampilan, motivasi, prestasi dan sebagainya.

2. Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas adalah sebagai tingkat keberhasilan di dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan. Suatu pekerjaan dikatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan baik. Selanjutnya dikatakan bahwa ada empat hal yang perlu diperhatikan untuk memahami pekerjaan seseorang yaitu: sampai sejauh mana tujuan dan target kerja yang ditetapkan berhasil dicapai seseorang, sampai sejauh mana tujuan dan target tersebut sesuai standar dan kualitas yang ditetapkan, kesulitan-kesulitan apa saja yang ditemui pegawai dan bagai mana mereka mengatasinya, dan bagaimana profil prestasi pegawai. Kemampuan dan keterampilan mempunyai peranan yang erat terhadap pekerjaan, disamping faktor personality yaitu

konsep diri, motivasi, dan sikap. Kemampuan dan keterampilan merupakan suatu persyaratan bagi keberhasilan dalam suatu proses perwujudan kerja.

Kualitas sumber daya manusia adalah menyangkut dua aspek yaitu aspek fisik (kualitas fisik) dan aspek non fisik (kualitas non fisik) yang menyangkut kemampuan bekerja, berpikir dan keterampilan. Kualitas sumber daya manusia adalah sumber daya yang memenuhi kriteria kualitas fisik dan kesehatan, kualitas intelektual (pengetahuan dan keterampilan), dan kualitas mental spiritual/kejuangan. Kualitas sumber daya manusia menyangkut mutu dari tenaga kerja yang menyangkut kemampuan, baik berupa kemampuan fisik, kemampuan intelektual (pengetahuan) maupun kemampuan psikologis (mental). Dalam suatu perusahaan sumber daya manusia sangat dibutuhkan, tanpa adanya SDM perusahaan tidak akan berjalan. Namun untuk pengelolaan suatu usaha dibutuhkan SDM yang memiliki kualitas dan kemampuan yang mumpuni. Semakin tinggi kualitas SDM maka akan semakin menjamin usaha yang dikelola akan berjalan dengan baik. Oleh karenanya sangat dibutuhkan SDM dengan kualitas yang unggul.

2.2.2 Tenaga Kerja dan Penyerapan Tenaga Kerja

Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh faktor produksi. Faktor produksi sering didefinisikan sebagai setiap hal yang diperlukan secara teknis untuk memproduksi suatu barang atau jasa.

Faktor-faktor produksi tersebut diantaranya yaitu bahan pokok peralatan gedung, tenaga kerja, mesin dan modal yang secara garis besar dapat dikategorikan menjadi input manusia dan non manusia.

Menurut Undang-Undang Nomor. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu, orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja.

Menurut Simanjuntak, tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga walaupun tidak bekerja, tetapi secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja. Pengertian tentang tenaga kerja yang dikemukakan :

1. Klasifikasi Tenaga Kerja

Penggolongan tenaga kerja menurut kemampuannya antara lain :

- 1) Tenaga kerja terdidik/ tenaga ahli/tenaga mahir adalah tenaga kerja yang mendapatkan suatu keahlian atau kemahiran pada suatu bidang karena sekolah atau pendidikan formal dan non

formal. Contohnya seperti sarjana ekonomi, insinyur, sarjana muda, doktor, master, dan lain sebagainya.

- 2) Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu yang didapat melalui pengalaman kerja. Keahlian terlatih ini tidak memerlukan pendidikan karena yang dibutuhkan adalah latihan dan melakukannya berulang-ulang sampai bisa dan menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya adalah supir, pelayan toko, tukang masak, montir, pelukis, dan lain-lain.
- 3) Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contoh tenaga kerja model ini seperti kuli, buruh angkut, buruh pabrik, pembantu, tukang becak, dan masih banyak lagi contoh lainnya.

Penggolongan tenaga kerja menurut sifatnya dibedakan menjadi :

- 1) Tenaga kerja jasmani yaitu tenaga kerja yang mengandalkan fisik atau jasmani dalam proses produksi.
- 2) Tenaga kerja rohani yaitu tenaga kerja yang memerlukan pikiran untuk melakukan dalam proses produksi.

Penggolongan tenaga kerja menurut fungsi pokok dalam perusahaan :

- 1) Tenaga kerja bagian produksi.
- 2) Tenaga kerja bagian pemasaran.

3) Tenaga kerja bagian umum dan administrasi.

2. Kesempatan Kerja

Adapun kesempatan kerja ialah suatu keadaan dimana peluang kerja tersedia bagi para pencari kerja. Kesempatan kerja merupakan pertemuan antara permintaan tenaga kerja dengan penawaran tenaga kerja di pasar tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja datang dari para pencari pekerja, sedangkan permintaan tenaga kerja datang dari pihak yang membutuhkan tenaga kerja, baik swasta maupun pemerintahan.

Kesempatan kerja dapat diartikan juga sebagai jumlah lapangan kerja yang tersedia bagi masyarakat, baik yang sudah ditempati maupun jumlah lapangan kerja yang masih kosong “permintaan tenaga kerja”.

Semakin rendah kesempatan kerja di suatu negara, maka semakin besar pula jumlah angkatan kerja yang tidak dapat bekerja. Hal ini menyebabkan pengangguran besar-besaran di sebuah negara. Untuk menghindari hal ini, biasanya pemerintah suatu negara mencoba untuk mendatangkan pengusaha-pengusaha dari pihak asing untuk berinvestasi ataupun menjalankan usahanya di dalam negara tersebut.

3. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan penduduk yang mampu bekerja dalam usia kerja (15-64 tahun) yang terdiri dari orang yang

mencari kerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja atau menganggur. (Kuncoro, 2012, Indrayati, dkk, 2010, Putra, 2012).

4. Teori Ketenagakerjaan

Terdapat beberapa teori penting dalam kaitannya dengan masalah ketenagakerjaan. Adapun teori-teori tersebut antara lain :

1) Teori Klasik Adam Smith

Adam Smith (1729-1790) merupakan tokoh utama dari aliran ekonomi yang kemudian dikenal sebagai aliran klasik. Dalam hal ini teori klasik Adam Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (*necessary condition*) bagi pertumbuhan ekonomi.

2) Teori Malthus

Sesudah Adam Smith, Thomas Robert Malthus (1766-1834) dianggap sebagai pemikir klasik yang sangat berjasa dalam pengembangan pemikiran-pemikiran ekonomi. Thomas Robert Malthus mengungkapkan bahwa manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan

manusia. Manusia berkembang sesuai dengan deret ukur, sedangkan produksi makanan hanya meningkat sesuai dengan deret hitung. Malthus juga berpendapat bahwa jumlah penduduk yang tinggi pasti mengakibatkan turunnya produksi perorang dan satu-satunya cara untuk menghindari hal tersebut adalah melakukan kontrol atau pengawasan pertumbuhan penduduk. Beberapa jalan keluar yang ditawarkan oleh Malthus adalah dengan menunda usia perkawinan dan mengurangi jumlah anak. Jika hal ini tidak dilakukan maka pengurangan penduduk akan diselesaikan secara alamiah antara lain akan timbul perang, epidemi, kekurangan pangan dan sebagainya.

3) Teori Keynes

John Maynard Keynes (1883-1946) berpendapat bahwa dalam kenyataan pasar tenaga kerja tidak bekerja sesuai dengan pandangan klasik. Dimanapun para pekerja mempunyai semacam serikat kerja (*labor union*) yang akan berusaha memperjuangkan kepentingan buruh dari penurunan tingkat upah. Kalaupun tingkat upah diturunkan tetapi kemungkinan ini dinilai Keynes kecil sekali, tingkat pendapatan masyarakat tentu akan turun. Turunnya pendapatan sebagian anggota masyarakat akan menyebabkan turunnya daya beli masyarakat, yang pada gilirannya

akan menyebabkan konsumsi secara keseluruhan berkurang. Berkurangnya daya beli masyarakat akan mendorong turunnya harga-harga. Jika harga-harga turun, maka kurva nilai produktivitas marjinal labor (*marginal value of productivity of labor*) yang dijadikan sebagai patokan oleh pengusaha dalam mempekerjakan labor akan turun. Jika penurunan harga tidak begitu besar maka kurva nilai produktivitas hanya turun sedikit. Meskipun demikian jumlah tenaga yang bertambah tetap saja lebih kecil dari jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Lebih parah lagi jika harga-harga turun drastis, ini menyebabkan kurva nilai produktivitas marjinal labor turun drastis pula dan jumlah tenaga kerja yang tertampung menjadi semakin kecil dan pengangguran menjadi semakin luas.

2.2.3. Industri Rumah Tangga

Industri rumah tangga atau istilah lainnya adalah home industry pada kenyataannya mampu membuat angka pengangguran khususnya di negara Indonesia semakin berkurang. Oleh karena itulah peranan industri rumah tangga ini begitu penting bagi tujuan kegiatan ekonomi di wilayah atau perwilayahan.

Industri rumah tangga adalah mekanisasi bisnis dan usaha manufaktur yang berskala kecil dan biasanya lebih sering ditemukan pada

daerah perkampungan dan sekitar rumah yang ada dalam wilayah kota ataupun pedesaan.

Industri rumah tangga pada dasarnya memiliki beberapa ciri khusus yang menjadi karakteristik dari bisnis tersebut dan dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Barang atau produknya tidak mudah berubah

Ciri industri rumah yang pertama yaitu memiliki produk atau barang yang tidak mudah berubah. Artinya usaha dalam industri rumah tangga umumnya selalu berpegang teguh terhadap terhadap barang yang yang dijualnya dan tidak mudah untuk berganti - ganti. Hal ini maksudnya bahwa industri rumah tangga lebih cenderung mempertahankan produk dari awal berdiri karena sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan konsumen.

2. Lokasi usaha menetap dan tidak berpindah-pindah

Ciri industri rumah yang berikutnya yaitu lokasinya yang menetap atau tidak berpindah-pindah. Jadi perlu anda ketahui bahwa industri rumah tangga memang pada umumnya lebih sering berada di perumahan atau di sekitar wilayah terdekat anda. Hal inilah yang menjadi kelebihan dari usaha ini, karena dekat dengan masyarakat serta lokasinya yang menetap dan bisa ditemukan dengan mudah.

3. Sistem administrasi keuangan masih sederhana

Ciri industri rumah tangga yang berikutnya adalah sistem administrasi keuangan yang masih sederhana. Perlu anda ketahui, umumnya bisnis rumahan ini masih belum memiliki sistem manajemen maupun pengelolaan keuangan dengan baik. Hal ini dikarenakan anggapan dari pebisnis yang belum terlalu penting untuk mencatat laporan keuangan secara rinci ditambah pula mungkin belum adanya seseorang yang ahli untuk melakukan pembukuan soal keuangan.

Adapun manfaat industri rumah tangga itu sendiri pada dasarnya meliputi beberapa macam diantaranya yaitu sebagai berikut ini:

1. Terciptanya suatu jasa

Manfaat yang bisa diperoleh dengan adanya industri rumah tangga yaitu terciptanya suatu jasa. Jasa disini artinya adalah pemberian kemudahan bagi seseorang yang sesuai dengan kebutuhannya. Bisnis ini memang pada umumnya bisa berupa penjualan produk maupun jasa.

2. Terciptanya kemudahan dalam memenuhi kebutuhan

Manfaat kedua dari industri rumah tangga yaitu terciptanya kemudahan dalam memenuhi kebutuhan. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwa bisnis ini pada umumnya memang berada di sekitar wilayah perumahan dan tidak jauh dari tempat tinggal warga.

Sehingga hal ini membuat seseorang lebih mudah untuk menemukan bisnis tersebut. Selain itu, industri rumah tangga juga berkesempatan untuk memberikan kemudahan kepada seseorang dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya mulai dari makanan, peralatan kantor/sekolah, penawaran jasa dan lain sebagainya.

2.2.4. Modal

Pengertian modal menurut Munawir (2006:19) adalah hak atau bagian Modal adalah kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetor atau yang berasal dari luar perusahaan dan kekayaan itu hasil aktivitas usaha itu sendiri.

Modal kerja adalah seluruh dana yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk memperoleh penerimaan penjualan (Ahmad,2004:72). Biasanya modal kerja tersebut digunakan untuk biaya pekerja, hak pekerja, untuk memproduksi barang serta biaya dalam keperluan lainnya (Pratama,2005:23). Modal kerja memiliki dua fungsi yaitu menopang kegiatan produksi dan menutup dana atau pengeluaran tetap yang tidak berhubungan secara langsung dengan produksi dan penjualan (Raheman dan Nars,2007:1). Semakin besar modal yang digunakan akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan, maka tingkat penggunaan proses yang diperlukan untuk produksi akan semakin banyak.

Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi berbasis dirumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang

berdomisili di tempat tinggal itu dengan mengajak beberapa orang di sekitar sebagai karyawannya. Meskipun dalam skala yang tidak terlalu besar, namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangga di kampung halamannya. Dengan begitu, usaha perusahaan kecil ini otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran.

1) Jenis-Jenis Modal

Berdasarkan sumbernya, modal dibagi menjadi dua yaitu modal sendiri dan modal asing.

1) Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Saham yang dikeluarkan perusahaan dapat dilakukan secara tertutup atau terbuka.

2) Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan beban biaya bunga, biaya administrasi, serta biaya provisi dan komisi yang besarnya relatif.

Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan apabila ingin memperoleh suatu modal sebagai berikut :

1) Tujuan perusahaan

Perusahaan perlu mempertimbangkan tujuan penggunaan pinjaman tersebut, apakah untuk modal investasi atau modal kerja, apakah sebagai modal utama atau hanya sekedar modal tambahan, apakah untuk kebutuhan yang mendesak atau tidak.

2) Masa pengembalian modal

Dalam jangka waktu tertentu pinjaman tersebut harus dikembalikan ke kreditur (bank). Bagi perusahaan jangka waktu pengembalian investasi juga perlu dipertimbangkan sehingga tidak menjadi beban perusahaan dan tidak mengganggu *cash flow* perusahaan. Sebaliknya jangka waktu pinjaman disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

3) Biaya yang dikeluarkan

Faktor biaya yang harus dikeluarkan harus dipertimbangkan secara matang. Hal ini penting karena biaya merupakan komponen produksi yang akan menjadi beban perusahaan dalam menentukan harga jual dan laba.

4) Estimasi keuntungan

Besarnya keuntungan yang akan diperoleh pada masa-masa yang akan datang perlu menjadi pertimbangan. Estimasi keuntungan diperoleh dari selisih pendapatan dengan biaya dalam suatu periode tertentu. Besar kecilnya keuntungan sangat berperan dalam pengembalian dana suatu usaha. Oleh karena

itu, perlu dibuatkan estimasi pendapatan dan biaya sebelum memperoleh pinjaman modal.

2.2.5. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan adalah orang atau orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung (Halim, 2005). Jumlah tanggungan adalah banyaknya jumlah jiwa (anggota rumah tangga) yang masih menempati atau menghuni satu rumah dengan kepala rumah tangga, serta masih menjadi beban tanggungan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jumlah tanggungan menurut Ahmadi (2007) dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Tanggungan besar, apabila jumlah tanggungan ≥ 5 orang.
2. Tanggungan kecil, apabila jumlah tanggungan < 5 orang.

Menurut Hasyim (2006), jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga, akan mendorong petani untuk melakukan banyak kegiatan/aktivitas terutama dalam upaya mencari dan menambah pendapatan keluarga (Ginting, 2002).

Tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor penyebab seseorang secara sukarela mengambil keputusan untuk keluar rumah bekerja bagi mendapatkan pendapatan lebih bagi keluarganya agar kebutuhan hidup keluarganya terpenuhi (Shamsiah, 2002 dalam

<http://ikim.gov.my>). Adapun yang dimaksud dengan tanggungan keluarga secara umum dapat diartikan sebagai angka yang menunjukkan banyaknya penduduk pada usia tidak produktif (0-14 tahun dan > 65 tahun) yang harus ditanggung oleh setiap 100 penduduk usia produktif (BPS Jawa Tengah, 2004 : 4).

Jumlah tanggungan keluarga semakin banyak (anggota keluarga) akan semakin meningkat pula beban hidup yang harus dipenuhi. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani. Keluarga yang memiliki sebidang lahan tetap saja jumlahnya semakin sempit dengan bertambahnya anggota keluarga sementara kebutuhan akan produksi terutama pangan semakin bertambah (Daniel, 2002).

2.2.6 Bahan baku

Menurut Baruto (2002: 52) definisi bahan baku adalah Produk seperti tembakau, plastik, kertas atau bahan lain yang diperoleh dari sumber alami atau dibeli dari pemasok atau diolah oleh perusahaan harus digunakan oleh perusahaan sendiri dalam proses produksi.

Bahan baku merupakan faktor penting yang ikut menentukan tingkat harga pokok dan kelancaran proses produksi usaha. Pengertian bahan baku adalah, barang-barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi yang dengan mudah dapat diikuti biayanya.

Berdasarkan pengertian secara umum, perbedaan arti kata antara bahan baku dan mentah dapat diartikan sebagai berikut. Pengertian secara umum dari istilah bahan mentah dapat mempunyai arti sebagai se-

buah bahan dasar yang bisa berasal dari berbagai tempat, yang mana bahan tersebut dapat digunakan untuk diolah dengan suatu proses tertentu ke dalam bentuk lain yang berbeda wujud dari bentuk aslinya. Sedangkan pengertian secara umum mengenai bahan baku merupakan bahan mentah yang menjadi dasar pembuatan suatu produk yang mana bahan tersebut dapat diolah melalui proses tertentu untuk dijadikan wujud yang lain.

Hubungan bahan baku dan penyerapan tenaga kerja apabila upah dan biaya bahan baku turun maka jumlah tenaga kerja yang diminta naik, demikian juga jumlah tenaga kerja yang diminta selalu naik seiring dengan kenaikan jumlah nilai produksinya. Permintaan tenaga kerja berarti hubungan antara tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan, ini berbeda dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Orang membeli barang karena barang itu memberikan nikmat (utility) kepada si pembeli. Sementara pengusaha mempekerjakan seseorang karena memproduksi barang untuk dijual kepada masyarakat konsumen. Oleh karena itu, kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksinya. Permintaan tenaga kerja seperti itu disebut “derived demand” (Simanjuntak, 2002).

Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Dengan Tersedianya persediaan bahan baku maka diharapkan perusahaan industri dapat melakukan proses

produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup tersedia di gudang juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi/ pelayanan kepada konsumen perusahaan dari dapat menghindari terjadinya kekurangan bahan baku. Keterlambatan jadwal pemenuhan produk yang dipesan konsumen dapat merugikan perusahaan dalam hal ini image yang kurang baik.

1. Tujuan pengendalian persediaan antara lain:
2. Menjaga agar barang dagangan jangan sampai kekurangan.
3. Menjaga agar perusahaan jangan sampai menghentikan kegiatan usahanya.
4. Menjaga agar perusahaan jangan sampai mengecewakan langganannya.
5. Mengatur jangan sampai jumlah pengadaan barang dagangan kekurangan atau kelebihan.

Persediaan bahan dalam jumlah besar mengandung banyak risiko dan masalah seperti berikut.

1. Risiko hilang dan rusak.
2. Biaya pemeliharaan dan pengawasan yang tinggi
3. Risiko usang.
4. Uang yang tertanam di persediaan terlalu besar.

2.2.7 Pendapatan

Pendapatan memiliki banyak definisi, berikut akan dijabarkan beberapa pengertian pendapatan menurut beberapa versi. Definisi pendapa-

tan menurut ilmu akuntansi dikemukakan oleh beberapa ahli dan literatur, Menurut Russel Swanburg (2000) pendapatan adalah pemasukan dari penjualan produk dan pelayanan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan.

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas-aktivitas perusahaan dalam suatu periode. Pendapatan merupakan hal yang penting karena pendapatan adalah objek atas aktivitas perusahaan. Pendapatan memiliki pengertian yang bermacam-macam tergantung dari sisi mana untuk meninjau pengertian pendapatan tersebut. Pendapatan timbul dari peristiwa ekonomi antara lain penjualan barang, penjualan jasa, penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan royalti.

Menurut Sukirno (2000) pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit (Hendrik, 2011).

Pengertian pendapatan menurut Kartikahadi, dkk (2012:186) adalah : Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset

atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 2002). Definisi lain dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan keluarga berupa jumlah keseluruhan pendapatan dan kekayaan keluarga, dipakai untuk membagi keluarga dalam tiga kelompok pendapatan, yaitu: pendapatan rendah, pendapatan menengah dan pendapatan tinggi. Pembagian di atas berkaitan dengan, status, pendidikan dan keterampilan serta jenis pekerja seseorang namun sifatnya sangat relative (Endang Hariningsih dan Rintar Agus Simatupang, 2008).

Sebagaimana pendapat di atas, bahwa pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat, oleh karenanya setiap orang yang bergelut dalam suatu jenis pekerjaan tertentu termasuk pekerjaan di sektor informal atau perdagangan, berupaya untuk selalu meningkatkan pendapatan dari hasil usahanya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan sedapat mungkin pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

Menurut Sadono Sukirno (2000), pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

1. Cara Pengeluaran. Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/perbelanjaan ke atas barang-barang dan jasa.
2. Cara Produksi. Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
3. Cara Pendapatan. Dalam penghitungan ini pendapatan diperoleh dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan (Suparmoko, 2000), yaitu :

1. Gaji dan Upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
2. Pendapatan dari Usaha Sendiri. Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
3. Pendapatan dari Usaha Lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain, pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari

uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan dari pensiun, dan lain-lain.

Menurut Yudhohusodo, (1998) tingkat pendapatan seseorang dapat digolongkan dalam 4 golongan yaitu:

1. Golongan yang berpenghasilan rendah (low income group) yaitu pendapatan rata-rata dari Rp.150.000 perbulan.
2. Golongan berpenghasilan sedang (Moderate income group) yaitu pendapatan rata-rata Rp.150.000 – Rp.450.000 perbulan.
3. Golongan berpenghasilan menengah (middle income group) yaitu pendapatan rata-rata yang diterima Rp.450.000 – Rp.900.000 perbulan.
4. Golongan yang berpenghasilan tinggi (high income group) yaitu rata-rata pendapatan lebih dari Rp.900.000.

Menurut Tohar (2003) pendapatan perseorangan adalah jumlah pendapatan yang diterima setiap orang dalam masyarakat yang sebelum dikurangi transfer payment. Transfer Payment yaitu pendapatan yang tidak berdasarkan balas jasa dalam proses produksi dalam tahun yang bersangkutan. Pendapatan dibedakan menjadi :

1. Pendapatan asli yaitu pendapatan yang diterima oleh setiap orang yang langsung ikut serta dalam produksi barang.
2. Pendapatan turunan (sekunder) yaitu pendapatan dari golongan penduduk lainnya yang tidak langsung ikut serta dalam produksi barang seperti dokter, ahli hukum dan pegawai negeri.

Sedangkan pendapatan menurut perolehannya dibedakan menjadi:

1. Pendapatan kotor yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya.
2. Pendapatan bersih yaitu pendapatan yang diperoleh sesudah dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya.

Sedangkan pendapatan menurut bentuknya dibedakan menjadi:

1. Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa, sumber utamanya berupa gaji, upah, bangunan, pendapatan bersih dari usaha sendiri dan pendapatan dari penjualan seperti: hasil sewa, jaminan sosial, premi asuransi.
2. Pendapatan berupa barang adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasanya tidak berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang.

2.2.8 Produksi

Assauri (1995) produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan barang maupun jasa. Magfuri (1987:72) produksi adalah suatu proses mengubah barang agar memiliki nilai guna untuk kebutuhan manusia. Sementara menurut Heizer dan Render (2005) produksi adalah proses penciptaan barang maupun jasa.

1. Jangka Waktu Produksi

- 1) Jangka pendek: jangka waktu dimana input variabel dapat berubah namun terdapat input tetap yang tidak dapat disesuaikan.

2) Jangka panjang: ketika semua input bersifat variabel dan dapat disesuaikan.

2. Teori Produksi

Teori produksi adalah teori yang menerangkan sifat hubungan antara tingkat produksi yang akan dicapai dengan jumlah faktor-faktor produksi yang digunakan. Konsep utama yang dikenal dalam teori ini adalah memproduksi output semaksimal mungkin dengan input tertentu, serta memproduksi sejumlah output tertentu dengan biaya produksi seminimal mungkin.

Hukum Hasil yang Semakin Berkurang (*The Law of Diminishing Return*) merupakan hukum yang dicetuskan oleh David Richardo. Hukum ini menyatakan bahwa penambahan faktor produksi tidak selalu memberikan peningkatan hasil yang sebanding, pada titik tertentu, penambahan hasil akan semakin berkurang meskipun faktor produksi terus ditambah. Hal ini dikarenakan penambahan input secara terus menerus akan berakibat pada jumlah input yang melebihi kapasitas produksi sehingga produktivitas tidak lagi maksimal.

Jumlah produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan oleh suatu industri. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi akan sangat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dalam industri tersebut (Sumarsono, 2003:65).

Menurut Sukirno (2005:195) menyatakan bahwa suatu fungsi produksi menunjukkan hubungan antara jumlah output yang dihasilkan untuk setiap kombinasi kombinasi output tertentu.

3. Pembagian Produksi

Produksi dapat dibagi menjadi lima kategori:

- 1) Bidang ekstraktif, adalah semua usaha yang dilakukan dengan cara mengambil hasil alam secara langsung. Contoh: pertambangan, perikanan
- 2) Bidang agraris, adalah setiap usaha dengan mengolah alam agar memperoleh hasil yang dibutuhkan. Contoh: pertanian, perkebunan.
- 3) Bidang perdagangan, adalah setiap usaha yang dilakukan dengan cara membeli dan menjual kembali tanpa merubah bentuk barang yang dijual tersebut. Contoh: industri ritel
- 4) Bidang jasa, adalah setiap usaha yang dilakukan dengan cara memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat. Contoh: asuransi, perbankan, pengangkutan.

4. Tahapan Produksi

Selain dapat dibagi menjadi beberapa bidang, produksi dapat dibagi menjadi beberapa tahapan:

- 1) Sektor produksi primer: meliputi bidang ekstraktif dan bidang agraris

- 2) Sektor produksi sekunder: meliputi bidang industri dan bidang perdagangan
- 3) Sektor produksi tersier: meliputi bidang jasa

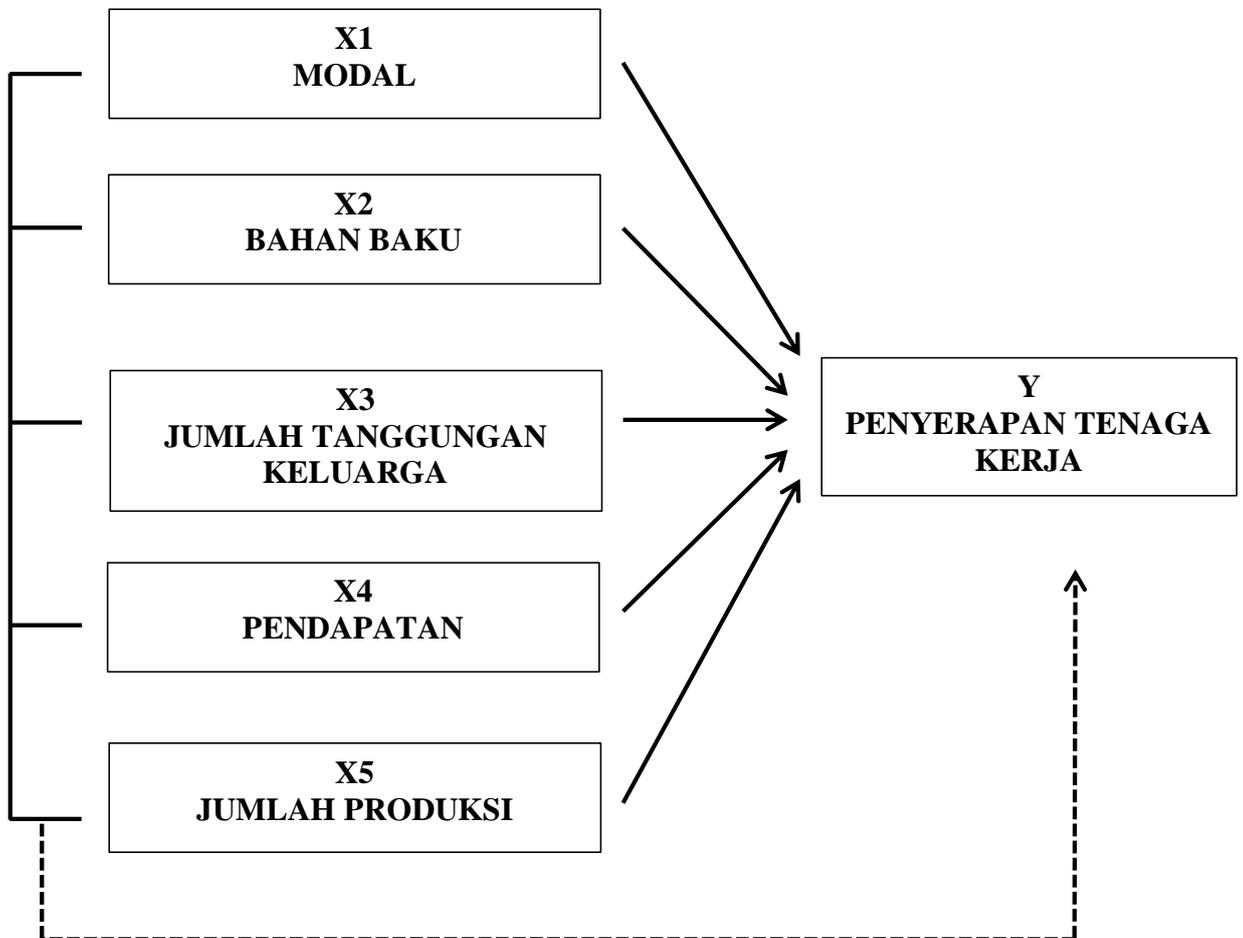
5. Produktivitas

Dalam teori produksi, dikenal beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas, yaitu:

- 1) Ekstensifikasi: peningkatan produktivitas dengan cara menambah jumlah faktor produksi yang digunakan.
- 2) Intensifikasi: dilakukan dengan cara memaksimalkan kapasitas faktor produksi yang telah ada.
- 3) Rasionalisasi : peningkatan produktivitas dilakukan dengan mengeluarkan kebijakan yang akan meningkatkan efisiensi produksi.

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.3 Model Analisa Regresi Berganda



Keterangan :

———— = parsial

- - - - - = simultan

2.4 Hipotesis

Dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya berguna untuk memberikan pedoman dalam melakukan penelitian. Berdasarkan pokok permasalahan, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, teori penelitian terdahulu, kerangka konseptual di atas, maka disusunlah hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Diduga terdapat pengaruh signifikan pada variabel modal terhadap penyerapan tenaga kerja.
- H2 : Diduga terdapat pengaruh signifikan pada variabel bahan baku terhadap penyerapan tenaga kerja.
- H3 : Diduga terdapat pengaruh signifikan pada variabel tanggungan keluarga terhadap penyerapan tenaga kerja.
- H4 : Diduga terdapat pengaruh signifikan pada variabel pendapatan terhadap penyerapan tenaga kerja.
- H5 : Diduga terdapat pengaruh signifikan pada variabel jumlah produksi terhadap penyerapan tenaga kerja.
- H6 : Diduga terdapat pengaruh signifikan secara simultan pada variabel modal, bahan baku, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, dan jumlah produksi terhadap penyerapan tenaga kerja.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Dawuhan Mangli, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember pada tahun 2021.

3.2 Populasi, Sample, Sampling

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (1997: 57), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.2.2 Sample

Menurut Sugiyono (2008: 118), Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah Populasi.

1. Jika Populasi tersebut besar, sehingga para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang terdapat pada populasi tersebut oleh karena beberapa kendala yang akan di hadapkan nantinya seperti: keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka dalam hal ini perlunya menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu.
2. Dan selanjutnya, apa yang dipelajari dari sampel tersebut maka akan mendapatkan kesimpulan yang nantinya di berlakukan

untuk Populasi. Oleh karena itu sampel yang di dapatkan dari Populasi memang harus benar-benar representatif (mewakili).

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif). Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Taraf nyata atau batas kesalahan

3.2.3 Sampling

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi. Sampel yang merupakan sebagian dari populasi tersebut kemudian diteliti dan hasil penelitian (kesimpulan) kemudian dikenakan pada populasi (generalisasi).

Teknik sampling boleh dilakukan bila populasi bersifat homogen atau memiliki karakteristik yang sama atau setidaknya hampir sama. Dan bila keadaan populasi bersifat heterogen, maka sampel yang dihasilkannya dapat bersifat tidak representatif atau tidak dapat menggambarkan karakteristik populasi.

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 15%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 100 orang, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{100}{1 + (100 \times 0,15^2)} \\ &= \frac{100}{1 + (100 \times 0,0225)} = \frac{100}{1 + 2,25} = 30 \text{ responden} \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung sampel dari populasi berjumlah 100 orang dengan tarif kesalahan 15%, maka sampel 30 responden.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara terhadap informan, melakukan observasi dan menyebarkan kuesioner.

3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

1. Variabel Independent (variabel bebas)

Variabel yang tidak tergantung dengan variabel lainnya disebut variabel bebas (independent variable). Variabel bebas adalah variabel yang memberikan perubahan pada variabel terikat (Sugiyono, 2004: 33).

2. Variabel Dependent (variabel terikat)

Variabel yang tergantung pada variabel lain disebut variabel terikat (dependent variable). Variabel terikat merupakan variabel yang

mendapatkan pengaruh dari data karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2004: 33).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa memengaruhi variabel tak bebas (Supranto, 2003: 322). Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan meluasnya permasalahan, maka perlu adanya batasan pengertian, antara lain :

Tabel 3.5 Devinisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item	Sumber
X1 = Modal	Modal sebagai syarat untuk usaha	1 = sangat tidak setuju	Menurut Endang Purwanti
	Pemanfaatan modal tambahan	2 = tidak setuju 3 = kurang setuju	
	Besar Modal	4 = setuju 5 = sangat setuju	
X2 = Bahan Baku	Kuantitas pemesanan ekonomis	1 = sangat tidak setuju	Menurut Sofyan Assauri (2008; 248)
	Biaya pembelian	2 = tidak setuju	

Lanjutan Tabel 3.5 Devinisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item	Sumber
	Biaya penyimpanan	3 = kurang setuju 4 = setuju 5 = sangat setuju	
X3 = Jumlah Tanggungan Keluarga	Banyak anggota keluarga	1 = sangat tidak setuju	Menurut Mantra, Bagus,2003. Demografi Umum. Jakarta : Pustaka Raja, h. 38
	Ada anggota keluarga yang tidak produktif	2 = tidak setuju 3 = kurang setuju 4 = setuju 5 = sangat setuju	
X4 = Pendapatan	Penghasilan yang diterima perbulan	1 = sangat tidak setuju	Menurut Bramastuti (2009; 48)
	Pekerjaan	2 = tidak setuju	
	Anggaran biaya sekolah	3 = kurang setuju 4 = setuju 5 = sangat setuju	
X5 = Jumlah Produksi	Jenis produk	1 = sangat tidak setuju	Menurut Sofyan Assauri
	Mutu produk	2 = tidak setuju	
	Ketepatan waktu		

Lanjutan Tabel 3.5 Devinisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item	Sumber
	Informasi Biaya	3 = kurang setuju 4 = setuju 5 = sangat setuju	
Y = Penyerapan Tenaga Kerja	Perencanaan tenaga kerja	1 = sangat tidak setuju	Menurut Keputusan
	Kesempatan kerja	2 = tidak setuju	Menteri
	Produktifitas kerja	3 = kurang setuju	Ketenagakerjaan
	Kondisi lingkungan kerja	4 = setuju	Nomor 206
	Kompetensi kerja	5 = sangat setuju	Tahun 2017

3.6 Metode Pengumpulan Data

Menurut Maman Abdulrahman dan Sambas Ali (2012:84) teknik pengumpulan data adalah: “Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu Penelitian Langsung (Field Research) Melakukan peninjauan secara langsung untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penyusunan tugas akhir. Penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan dari seluruh objek penelitian, meliputi:

3.6.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2005:162).

3.6.2 Wawancara

Menurut Maman Abdulrahman dan Sambas Ali (2012:85) teknik wawancara adalah: “teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung secara bertatap muka (personal face to face interview) dengan sumber data (responden)”. Sedangkan menurut Harbani Pasolong (2013:132) wawancara adalah :“wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung”. Dalam penelitian ini penulis melakukan Tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan penelitian, yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja pada industri rumah tangga sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

3.6.3 Observasi

Menurut Maman Abdulrahman dan Sambas Ali (2012:85) teknik observasi adalah:“Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengadakan

pelaporan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi bantuan yang secara khusus diadakan (laboratorium) maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya (lapangan)".

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Uji Instrumen Data

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Cara pengukuran validitas angket kompetensi menggunakan teknik korelasi dengan r Pearson atau koefisien product moment Pearson dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas butir angket adalah jika r hitung $>$ r tabel maka butir atau variabel tersebut valid, jika r hitung $<$ r tabel maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

3.7.1.2 Uji Reabilitas

Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel dilakukan uji

statistik dengan melihat nilai Cronbach Alpha, adapun kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

1. Jika nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah reliabel.
2. Jika nilai Cronbach Alpha $< 0,60$ maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah tidak reliabel.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam menganalisis permasalahan yang diteliti, maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif .penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut (Nanang, 2010: 19). Sedangkan menurut Masyhuri dan Zainuddin (2008: 13) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data, penelitian kuantitatif tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalisasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F

mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ (Imam Ghozali, 2011: 160- 165).

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011: 105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai

probabilitas setiap variabel independen. Jika Probabilitas $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika Probabilitas $< 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua (Suharyadi dan Purwanto, 2004:508). Adapun persamaan model regresi berganda tersebut adalah (Suharyadi dan Purwanto, 2011:210):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y : penyerapan tenaga kerja

a : bilangan konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 : koefisien variabel bebas

X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 : variabel independen

x1 : modal

x2 : bahan baku

x3 : tanggungan keluarga

x4 : pendapatan

x5 : jumlah produksi

e : residual atau error

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Signifikansi Parameter individual (Uji T)

Menurut Ghozali (2011:98) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Uji parsial ini dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2013:98) Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikan (α) yang digunakan adalah 5%, distribusi F dengan derajat kebebasan ($\alpha; K-1, n-K-1$).

Kriteria pengujian :

1. $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi > 0.05 . H_0 diterima, artinya variabel independen secara serentak atau bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2. $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi H_0 ditolak, artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3.7.5 Analisis Regresi Linier Berganda Dengan SPSS

Metode analisis ini menjadi salah satu analisis yang banyak digunakan karena alasan mudah dan memiliki kekuatan yang cukup dalam menjelaskan suatu pengaruh suatu variabel bebas ke variabel terikatnya. Penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 24.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

Profil Home Industri Kerajinan Sangkar Burung di desa Dawuhan

Mangli

Home industri Kerajinan sangkar burung banyak ditemukan di desa ini, karena hampir sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai pengrajin sangkar burung. Kerajinan sangkar burung di desa ini adalah usaha keluarga yang didirikan secara turun temurun. Produk kerajinan sangkar burung yang dihasilkan dari setiap pengrajin memiliki ciri khas dan keunggulan sendiri, karena keahlian yang dimiliki setiap pengrajin berbeda. Keunikan ini pula yang membuat sentra pembuatan kerajinan sangkar burung di desa Dawuhan Mangli terus berkembang. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama penelitian yang mengemukakan:

“ Kebanyakan penduduk di sini bekerja sebagai pengrajin sangkar burung mbak, ada juga yang menjadi petani namun lebih banyak yang menjadi pengrajin mbak. Meskipun banyak yang menjadi pengrajin namun Kerajinan yang dibuat khususnya pada bagian lukisan mahkota sangkarnya berbeda antara pengrajin yang satu dan lainnya mbak. Contohnya sangkar burung milik saya mungkin

lukisannya tidak akan sama dengan sangkar burung milik yang lain mbak. Pengrajin di sini memiliki ciri khas sendiri-sendiri.” (H,45th).

Kerajinan sangkar burung di desa Dawuhan Mangli memiliki kualitas yang baik, karena sebagian besar pengrajin sangkar burung di desa ini memilih bahan baku yang berkualitas. Bahan baku kerajinan sangkar burung dapat diperoleh dari daerah di wilayah sekitar kecuali bahan baku rotan. Bahan baku rotan untuk pembuatan sangkar burung didatangkan langsung dari Banjarmasin dan Kalimantan, karena kualitasnya yang lebih baik. Bahan baku lain yang dibutuhkan untuk pembuatan sangkar burung berupa kayu, cat, bambu, kalsium dan lain-lain dapat diperoleh di daerah sekitar. Kerajinan sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli memiliki beberapa motif dan harga yang berbeda. Sangkar burung di desa ini terdiri dari dua jenis sangkar burung yaitu yang berbentuk melingkar dan kotak. Pembuatan sangkar burung membutuhkan 20 hingga 30 hari menuju proses penjualan.

Sumber : Evi Mahfidatul Ilmi (2015)

Produksi Kerajinan sangkar burung di desa Dawuhan Mangli dapat digolongkan dalam usaha keluarga. Peran keluarga dalam usaha kerajinan sangkar burung cukup besar karena sebagian besar keluarga pengrajin sangkar burung ikut serta dalam proses produksi. Sistem upah pada usaha sangkar burung tidak teratur, karena sebagian besar tenaga kerjanya adalah keluarga. Penghasilan dari kerajinan sangkar burung digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama. Hanya tenaga

kerja dari luar saja/tetangga yang memiliki gaji tetap. Kerajinan sangkar burung tidak memiliki jam kerja dan libur tetap. Setiap hari mereka menggunakan waktunya untuk membuat sangkar burung, kecuali hari raya atau saat memiliki kepentingan keluarga.

“Jam kerjanya tidak tetap mbak. Setiap hari saya bersama keluarga membuat Kerajinan sangkar burung. biasanya pembuatan sangkar burung dilakukan sejak pukul 06.00 WIB hingga 17.00 WIB. Hari minggu dan hari-hari libur nasional tidak dijadikan hari libur, bahkan saat bulan puasa dan hari raya idul adha tetap membuat sangkar burung. Saya liburnya hanya hari raya idul fitri dan saat ada kepentingan saja mbak.” (A,47th).

Kerajinan sangkar burung membutuhkan keterampilan dan keuletan dalam proses pembuatannya. Untuk membuat sangkar burung dengan kualitas yang baik maka proses produksinya harus dilakukan oleh orang yang telah mahir dan mempunyai keterampilan.

Kerajinan sangkar burung di desa Dawuhan Mangli semakin berkembang, karena jumlah penjualan yang mengalami peningkatan dibandingkan saat awal produksi sangkar burung. Kerajinan sangkar burung yang semakin meningkat membuat pendapatan pengrajin semakin meningkat. Pendapatan pengrajin sangkar burung berbeda-beda antara pengrajin satu dan lainnya. Hal ini dikarenakan jumlah sangkar burung dan motif sangkar burung yang di produksi berbeda-beda. Pendapatan Pengrajin Sangkar burung digunakan untuk memenuhi

kebutuhan primer keluarga dan kebutuhan-kebutuhan lain. Selain itu, pendapatan tersebut juga digunakan untuk biaya pendidikan anak. Sisa pendapatan digunakan untuk modal tambahan usaha Kerajinan sangkar burung. Sebagian besar pengrajin tidak tertarik untuk menyimpan sisa pendapatannya di bank. Mereka lebih memilih menggunakan sisa pendapatannya untuk modal tambahan usaha Kerajinan sangkar burung miliknya. Namun Tidak semua pengrajin sangkar burung memilih menggunakan sisa pendapatan untuk modal usaha.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013:52) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Cara pengukuran validitas angket menggunakan teknik korelasi dengan r Pearson atau koefisien korelasi product moment Pearson dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas butir angket adalah jika r hitung $>$ r tabel maka butir atau variabel tersebut valid, jika r hitung $<$ r tabel maka butir atau variabel tersebut tidak valid. Berikut hasil pengujian terhadap 30 koresponden di uji menggunakan SPSS versi 21.

Tabel 4.2.1.1 Validitas Uji Instrumen Data Penelitian

Variabel	r – hitung	r - tabel	Keterangan
X1 = Modal	0.767	0.444	Valid
X2 = Bahan Baku	0.445	0.444	Valid
X3 = Jumlah Tanggungan Keluarga	0.727	0.444	Valid
X4 = Pendapatan	0.941	0.444	Valid
X5 = Jumlah Produksi	0.941	0.444	Valid
Y = Penyerapan Tenaga Kerja	0.918	0.444	Valid

Sumber : Output SPSS diolah

Berdasarkan Tabel 4.2.1.1 dapat diketahui bahwa hasil pengujian validitas menunjukkan seluruh pernyataan yang berkaitan dengan variabel Modal (X1), Pendapatan (X2), Jumlah Tanggungan Keluarga (X3), Jumlah Produksi (X4), Bahan Baku (X5), dan Penyerapan Tenaga Kerja (Y) memperoleh r hitung lebih besar dari r tabel dengan signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan pada

kuisisioner penelitian ini valid dan dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan data penelitian.

2. Uji Reabilitas

Menurut Imam Ghozali (2011:47) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel atau konstruk. Untuk menganalisis reliabilitas, pengukuran dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan dengan menggunakan SPSS yaitu uji Cronbach Alpha (α). Untuk mengukur reliabilitas, dinyatakan bahwa jika nilai intercept (konstan) lebih besar dari 0,60 maka variabel tersebut reliabel secara statistik (Sekaran 2009 : 280). Menurut Imam Ghozali (2011:48) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$.

Tabel 4.2.1.2 Reability Instrumen Data Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
Modal (X1)	0,490	0,60	Reliabel
Pendapatan (X2)	0,013	0,60	Reliabel
Jumlah Tanggungan Keluarga (X3)	0,553	0,60	Reliabel
Jumlah Produksi (X4)	0,634	0,60	Reliabel
Bahan Baku (X5)	0,634	0,60	Reliabel
Penyerapan Tenaga kerja (Y)	0,304	0,60	Reliabel

Sumber : Output SPSS diolah

Berdasarkan Tabel 4.2.1.2 menunjukkan bahwa variabel Modal dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha $> 0,60$ yaitu sebesar 0,490. Variabel Pendapatan dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha $< 0,60$ yaitu sebesar 0,013. Variabel Jumlah

Tanggung jawab Keluarga dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha > 0,60 yaitu sebesar 0,553. Variabel Jumlah Produksi dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha > 0,60 yaitu sebesar 0,634. Variabel Bahan Baku dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha > 0,60 yaitu sebesar 0,634. Dan Variabel Penyerapan Tenaga Kerja dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha > 0,60 yaitu sebesar 0,304. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

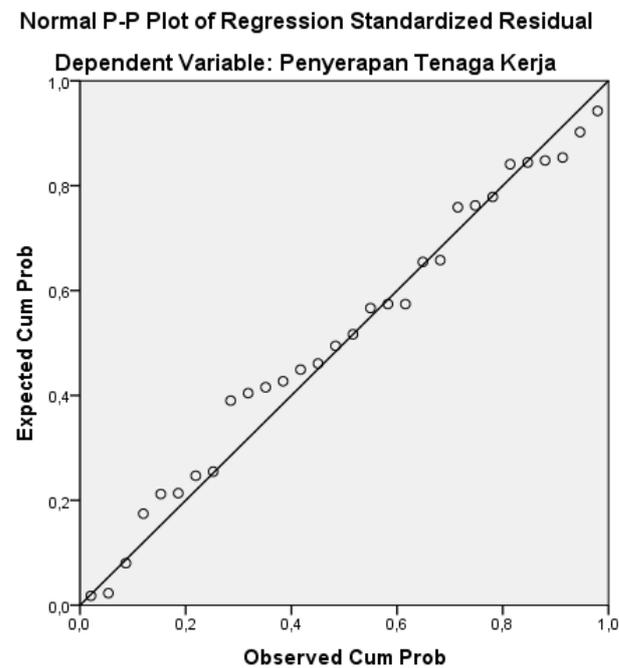
4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalisasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi >0,05 (Imam Ghazali, 2011: 160- 165). Berikut adalah hasil pengujian terhadap

30 responden masyarakat Desa dawuhan Mangli, Sukowono, Jember.

Gambar 4.2.1.1 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov



Sumber : Output SPSS diolah

Berdasarkan Gambar 4.2.1.1 menunjukkan bahwa dapat dikatakan normalitas karena jarak titik-titik pada garis silang saling berdekatan

2. Uji Multikoloniaritas

Menurut Imam Ghozali (2011: 105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan

data bebas dari gejala multikolinieritas. Berikut adalah hasil pengujian terhadap 30 responden masyarakat Desa dawuhan Mangli, Sukowono, Jember.

Tabel 4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
Modal	0,661	1,513	Tidak Terjadi Multikolienaritas
Pendapatan	0,142	7,047	Tidak Terjadi Multikolienaritas
Jumlah Tanggung Keluarga	0,616	1,625	Tidak Terjadi Multikolienaritas
Jumlah Produksi	0,669	1,494	Tidak Terjadi Multikolienaritas
Bahan Baku	0,136	7,346	Tidak Terjadi Multikolienaritas

Sumber : Output SPSS diolah

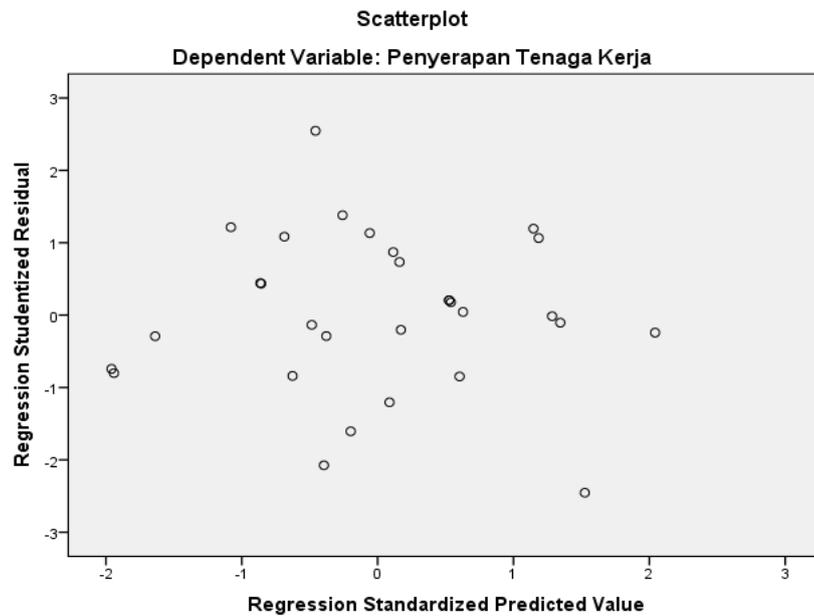
Variabel Modal memiliki nilai toleransi $0,661 > 0,1$ dan nilai VIF $1,513 < 10$ berarti tidak terjadi multikolinieritas. Variabel Pendapatan memiliki nilai toleransi $0,142 > 0,1$ dan nilai VIF $7,047$

< 10 berarti tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga memiliki nilai toleransi $0,616 > 0,1$ dan nilai VIF $1,625 < 10$ berarti tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Jumlah Produksi memiliki nilai toleransi $0,669 > 0,1$ dan nilai VIF $1,494 < 10$ berarti tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Bahan Baku memiliki nilai toleransi $0,136 > 0,1$ dan nilai VIF $7,346 < 10$ berarti tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dapat diartikan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen. Jika Probabilitas $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika Probabilitas $< 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2.2.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS diolah

Berdasarkan Gambar 4.2.2.2 menunjukkan bahwa dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas karena jarak antar titik-titik antar garis residual saling berdekatan.

4.3 Uji Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang berfungsi untuk mencari pengaruh dari dua variabel atau lebih variabel independennya (variabel bebas atau X) terhadap variabel dependen (variabel terikat atau Y). Hasil perhitungan analisis linear berganda ini menggunakan program SPSS. Berikut hasil dari program SPSS pada tabel 4.3 :

Tabel 4.3 Hasil Uji Linear Berganda**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,197	2,949		2,780	,010
Modal	,229	,174	,180	1,322	,199
Bahan Baku	,144	,434	,097	,332	,743
Jumlah	-,097	,197	-,069	-,492	,627
1 Tanggungan Keluarga					
Pendapatan	-,258	,228	-,153	-1,132	,269
Jumlah Produksi	,758	,295	,770	2,571	,017

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber : Output SPSS diolah

Persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \\
 &= 8,197 + 0,229X_1 + 0,144X_2 - 0,097X_3 - 0,258X_4 + 0,768X_5 + e
 \end{aligned}$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Konstanta (a). Ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (penyerapan tenaga kerja) sebesar 8,197.

2. Modal (X1) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Nilai koefisien modal untuk variabel X1 sebesar 0,229. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan modal satu satuan maka variabel penyerapan tenaga kerja (Y) akan naik sebesar 0,229 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Bahan Baku (X2) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Nilai koefisien bahan baku untuk variabel X2 sebesar 0,144. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan modal satu satuan maka variabel penyerapan tenaga kerja (Y) akan naik sebesar 0,144 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. Jumlah Tanggungan Keluarga (X3) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Nilai koefisien jumlah tanggungan keluarga untuk variabel X3 sebesar 0,097 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan penyerapan tenaga kerja. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan modal satu satuan maka variabel penyerapan tenaga kerja (Y) akan turun sebesar 0,097 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
5. Pendapatan (X4) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Nilai koefisien jumlah tanggungan keluarga untuk variabel X4 sebesar 0,258 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa pendapatan mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan penyerapan

tenaga kerja. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan modal satu satuan maka variabel penyerapan tenaga kerja (Y) akan turun sebesar 0,258 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

6. Jumlah Produksi (X5) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Nilai koefisien bahan baku untuk variabel X5 sebesar 0,768. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan modal satu satuan maka variabel penyerapan tenaga kerja (Y) akan naik sebesar 0,768 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011:98) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Uji parsial ini dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.4.1 Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,197	2,949		2,780	,010
Modal	,229	,174	,180	1,322	,199
Bahan Baku	,144	,434	,097	,332	,743
Jumlah Tanggungan Keluarga	-,097	,197	-,069	-,492	,627
Pendapatan	-,258	,228	-,153	-1,132	,269
Jumlah Produksi	,758	,295	,770	2,571	,017

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber : Output SPSS diolah

Berdasarkan tabel 4.4.1 dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

1. Modal (X1) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y), karena nilai signifikansi sebesar $0,199 > \text{probabilitas } 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama ditolak. Artinya tidak ada pengaruh pada variabel modal (X1) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y).
2. Bahan Baku (X2) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y), karena nilai signifikansi sebesar $0,743 > \text{probabilitas } 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama ditolak.

Artinya tidak ada pengaruh pada variabel bahan baku (X2) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y).

3. Jumlah Tanggungan Keluarga (X3) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y), karena nilai signifikansi sebesar 0,627 > probabilitas 0,05, dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama ditolak. Artinya tidak ada pengaruh pada variabel jumlah tanggungan keluarga (X3) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y).
4. Pendapatan (X4) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y), karena nilai signifikansi sebesar 0,269 > probabilitas 0,05, dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama ditolak. Artinya tidak ada pengaruh pada variabel pendapatan (X4) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y).
5. Jumlah Produksi (X5) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y), karena nilai signifikansi sebesar 0,017 > probabilitas 0,05, dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama ditolak. Artinya ada pengaruh pada variabel jumlah produksi (X5) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y).

4.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2013:98) Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikan (α) yang digunakan

adalah 5%, distribusi F dengan derajat kebebasan ($\alpha; K-1, n-K-1$).

Kriteria pengujian :

1. $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi > 0.05 . H_0 diterima, artinya variabel independen secara serentak atau bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2. $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi H_0 ditolak, artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Tabel 4.4.2 Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76,252	5	15,250	11,577	,000 ^b
	Residual	31,614	24	1,317		
	Total	107,867	29			

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

b. Predictors: (Constant), Jumlah Produksi, Modal, Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Bahan Baku

Sumber : Output SPSS diolah

Dari hasil uji anova diatas, diperoleh F tabel adalah 11,577 dengan tingkat signifikansi 0,000. maka H_3 diterima artinya variabel Modal (X1), Pendapatan (X2), Jumlah Tanggungan Keluarga (X3), Jumlah Produksi (X4), dan Bahan Baku(X5) berpengaruh bersama-sama atau simultan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y).

4.5 Interpretasi

4.5.1 Pengaruh Modal (X1) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk Modal (X1) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) sebesar $0,199 > 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $1,322 < t_{tabel} 2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan pada variabel Modal (X1) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Azizah, Yunastiti Purwaningsih dan Lely Ratwaningsih (2019) bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Kreatif di kota Surakarta.

Modal kerja memiliki dua fungsi yaitu menopang kegiatan produksi dan menutup dana atau pengeluaran tetap yang tidak berhubungan secara langsung dengan produksi dan penjualan (Raheman dan Nars,2007:1). Semakin besar modal yang digunakan akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan, maka tingkat penggunaan proses yang diperlukan untuk produksi akan semakin banyak.

4.5.2 Pengaruh Bahan Baku (X2) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk Bahan Bku (X2) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

(Y) sebesar $0,743 > 0,05$ dengan nilai t-hitung sebesar $0,332 < t\text{-tabel}$ 2,048 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan pada variabel Bahan Baku (X_2) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fina Marlina Darusman dan Endang Rostiana (2015) bahwa variabel bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati di Kota Bandung.

Hubungan bahan baku dan penyerapan tenaga kerja apabila upah dan biaya bahan baku turun maka jumlah tenaga kerja yang diminta naik, demikian juga jumlah tenaga kerja yang diminta selalu naik seiring dengan kenaikan jumlah nilai produksinya. Permintaan tenaga kerja berarti hubungan antara tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan, ini berbeda dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Orang membeli barang karena barang itu memberikan nikmat (utility) kepada si pembeli. Sementara pengusaha mempekerjakan seseorang karena memproduksi barang untuk dijual kepada masyarakat konsumen. Oleh karena itu, kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksi. Permintaan tenaga kerja seperti itu disebut "*derived demand*" (Simanjuntak, 2002).

4.5.3 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga (X3) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk Jumlah Tanggungan Keluarga (X3) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) sebesar $0,267 > 0,05$ dengan nilai t-hitung sebesar $0,492 < t\text{-tabel } 2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Jumlah Tanggungan Keluarga (X3) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y).

Penelitian ini didukung berdasarkan peneliti terdahulu yang relevan dikatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil kerupuk kedelai di Kecamatan Tuntang kabupaten Semarang. *Endang Purwanti dan Erna Rohayati (2014)*.

Tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor penyebab seseorang secara sukarela mengambil keputusan untuk keluar rumah bekerja bagi mendapatkan pendapatan lebih bagi keluarganya agar kebutuhan hidup keluarganya terpenuhi (Shamsiah, 2002 dalam <http://ikim.gov.my>).

4.5.4 Pengaruh Pendapatan (X4) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk Pendapatan (X4) terhadap Penyerapan Tenaga

Kerja (Y) sebesar $0,269 > 0,05$ dengan nilai t-hitung sebesar $1,132 < t$ -tabel $2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Pendapatan (X4) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dzupiansyah Ganie (2017) bahwa variabel pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau.

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas-aktivitas perusahaan dalam suatu periode. Pendapatan merupakan hal yang penting karena pendapatan adalah objek atas aktivitas perusahaan. Pendapatan memiliki pengertian yang bermacam-macam tergantung dari sisi mana untuk meninjau pengertian pendapatan tersebut. Pendapatan timbul dari peristiwa ekonomi antara lain penjualan barang, penjualan jasa, penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan royalti.

4.5.5 Pengaruh Jumlah Produksi (X5) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk Jumlah Produksi (X5) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) sebesar $0,017 > 0,05$ dengan nilai t-hitung sebesar $2,571 > t$ -tabel $2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Bahan

Baku (X5) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiditya Yudi Prabaningtyas (2015) bahwa jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Jumlah produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan oleh suatu industri. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi akan sangat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dalam industri tersebut (Sumarsono, 2003:65).

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian secara umum mengenai “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Rumah Tangga Sangkar Burung Di Desa Dawuhan Mangli” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel modal tidak berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal tidak berpengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Variabel bahan baku tidak berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa bahan baku tidak ada pengaruh pada penyerapan tenaga kerja dalam memenuhi permintaan pasar.
3. Variabel jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja.
4. Variabel pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan yang di terima industri tidak berpengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja ketika membutuhkan tenaga kerja.

5. Variabel jumlah produksi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah produksi berpengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya semakin tinggi tingkat jumlah produksi maka penyerapan tenaga kerja pada industri sangkar burung semakin meningkat.

5.2 IMPLIKASI

Berdasarkan penjelasan dan kesimpulan diatas menyatakan bahwa variabel modal, bahan baku, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan variabel jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian penelitian ini memberikan implikasi sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui modal tidak berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, penambahan modal dapat ditingkatkan berupa penambahan unit usaha yang akan menyerap tenaga kerja.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahan baku tidak berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, memperhatikan bahan baku yang dimiliki dan menjamin tersedianya bahan baku yang digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Namun, sebagai industri rumahan yang sebagian besar dikelola oleh

anggota keluarga sendiri sebenarnya dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja karena jumlah biaya yang dikeluarkan untuk biaya kebutuhan sehari-hari semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui pendapatan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, industri rumah tangga sangkar burung perlu meningkatkan pendapatan untuk menaikkan jumlah tenaga kerja sehingga dapat menghasilkan produk yang lebih banyak.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui jumlah produksi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, semakin tinggi jumlah produksi maka penyerapan tenaga kerja terhadap industri rumah tangga sangkar burung semakin meningkat.

5.3 SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat diberikan saran bagi pengrajin industri sangkar burung untuk dapat menambah modal dan mengembangkan usahanya sehingga dapat menambah jumlah unit yang akan memberikan dampak penyerapan tenaga kerja yang banyak lagi. Industri rumah tangga sangkar burung sebaiknya juga selalu memperhatikan keberadaan bahan baku yang dimiliki dan menjamin tersedianya bahan baku yang digunakan, sehingga dapat mempercepat dan memperlancar proses industri, yang nantinya akan membutuhkan tenaga kerja yang meningkat. Industri rumah tangga

sangkar burung perlu meningkatkan pendapatan untuk menaikkan jumlah tenaga kerja karena mampu memberikan upah dan tenaga kerja akan semakin cepat menghasilkan produk yang lebih banyak. Dalam pengembangan unit usaha, industri rumah tangga sangkar burung dapat mengembangkan usahanya dengan melakukan inovasi-inovasi produk yang dapat menambah kapasitas jumlah produksi yang tentunya akan memerlukan jumlah tenaga kerja yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida. 2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Amin, Ayu Azhari. 2015. *Peranan Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara*. In COCOS (Vol. 6, No.8)
- Antari, AA Istri Indra Duwi Dan AA Bagus Putu Widanta. 2016. *Determinan Produktifitas Dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Perak Di Kabupaten Klungkung*. E-Jurnal EP Unud, 5.9, 902-936.
- Azizah, Nurul, Yunastiti Purwaningsih, Dan Lely Ratwianingsih. 2019. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kreatif Di Kota Semarang*. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar*. 2019.
- Darusman, Fina Marlina Dan Endang Rostiana. 2015. *Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Kota Bandung*. *Trikonomika* 14.1 (2015) : 25-37.
- Ilmi, Evi Mahvidatul. 2015. *Profil Home Industri Kerajinan Sangkar Burung Di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember*. 2015, I (1): 1-7
- Ganie, Djupiansyah. 2017. *Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk, Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Berau Kalimantan Timur*. *Jurnal Eksekutif*, 14.2, 332-354.
- Hidayat, Anwar. 2012. *Populasi Dan Sampel :Pengertian Populasi Adalah?*
<https://www.statistikian.com> (diakses 14 Oktober 2012)

- Indradewa, I Gusti Agung Dan Ketut Suardhika Natha. 2015. *Pengaruh Inflasi, PDRB, Dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 4(8). 44563.
- Ningsih, Ni Made Cahya Dan I Gusti Bagus Indrajaya. 2015. *Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan.
- Puspitasari, Nada. 2020. *Pengertian Industri Rumah Tangga. Ciri, Manfaat, dan Contohnya*. <https://ipsterpadu.com/industri-rumah-tangga/> (diakses 18 Agustus 2020)
- Rompas, Jui, Deisy Engka, Dan Krest Tolosang. 2015. *Potensi Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 15.4 (2015).
- Setiawan, Samhis. 2021. *Pengertian Tenaga Kerja*. <https://www.gurupendidikan.co.id/tenaga-kerja/> (diakses 17 Mei 2021)
- Susanto, Heri. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Batu Bata Di Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar*. Economic Bosowa 6.001 (2020) : 40-49.
- Yeni, Nyoman Triani Arissana Dan Made Kembar Sri Budi. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Dan Produktivitas Kerja Patung Kayu*. Udayana University, 201

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner

I. IDENTIFIKASI RESPONDEN

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin : () Laki-laki () Perempuan

Masa Kerja :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum mengisi pernyataan berikut, kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk terlebih membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.

2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu, lalu bubuhkan tanda *check list* (√) pada kolom yang telah disediakan.

3. Keterangan pilihan:

Sangat Setuju (SS) : Skor 5

Setuju (S) : Skor 4

Netral (N) : Skor 3

Tidak Setuju (TS) : Skor 2

Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1

4. Mohon setiap pernyataan dapat diisi seluruhnya dengan jawaban yang sejujur-jujurnya.

KUESIONER

Berikut merupakan pernyataan, isilah dengan mengisi tanda cawang atau centang (√) pada kotak yang telah disediakan!

A. MODAL (X1)

NO.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Perlunya bahan baku produksi dan peralatan penunjang lainnya agar industry berjalan lancar.					
2	Pemanfaatan modal tambahan seperti pinjaman modal dari bank sebagai pengaman bila terjadi keadaan darurat.					
3	Besar modal yang dibutuhkan industri rumah tangga sangkar burung cukup besar.					

B. BAHAN BAKU (X2)

NO.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Jumlah pesanan ideal yang dibelanjakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan produksi.					
2.	Biaya pembelian bahan baku tergantung jumlah barang yang					

	dibeli dan harga satuan.					
3.	Adanya biaya yang harus dikeluarkan industry atas penyimpanan persediaan produk dalam waktu tertentu.					

C. JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA (X3)

NO.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Anggota keluarga yang lebih banyak lebih berkesempatan diterima untuk bekerja di industry rumah tangga sangkar burung.					
2.	Perlunya penyerapan tenaga kerja industri untuk meningkatkan produksi karena adanya anggota keluarga yang tidak produktif atau tidak bekerja.					
3.	Banyaknya tingkat pengeluaran mempengaruhi mindset untuk bisa bekerja lebih baik.					

D. PENDAPATAN (X4)

NO.	PENNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Penghasilan yang semakin meningkat setiap bulannya membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak untuk meningkatkan produksi.					
2.	Industri rumah tangga sangkar burung sebagai pekerjaan yang dapat diminati karena sangat unik dan inovatif.					
3.	Adanya penyerapan tenaga kerja industri agar dapat memenuhi anggaran biaya sekolah warga sekitar.					

E. JUMLAH PRODUKSI (X5)

NO.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Jenis produk yang dihasilkan memiliki nilai guna dan manfaat.					
2	Mutu suatu produk dapat memenuhi selera dan kebutuhan konsumen sehingga banyak					

	produk sangkar burung yang terjual.					
3	Semua persediaan bahan baku yang diolah menjadi barang tiba tepat waktu dengan jumlah yang tepat pula.					
4	Dalam meningkatkan hasil mengenai memperoleh laba diperlukan informasi biaya yang harus diketahui.					

F. PENYERAPAN TENAGA KERA (Y)

NO.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Jumlah optimal yang diperlukan untuk menyelesaikan produksi sesuai dengan tugas dan tujuan yang ditentukan.					
2	Ketersediaan lapangan kerja di industri rumah tangga sangkar burung dapat memenuhi kesempatan kerja warga sekitar.					
3	Tingkat kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan produk					

	sangat unik, inovatif, dan penuh kreativitas.					
4	Kondisi lingkungan kerja industri sangat memadai sehingga meningkatkan kinerja karyawan.					
5	Kompetensi kerja yang berbeda menunjukkan hasil kerja yang bervariasi dan pekerjaan tetap dilakukan secara efektif.					

Lampiran 2 Tabulasi Data Hasil Kuisisioner

Responden	Modal (X1)			Total
	X1-1	X1-2	X1-3	
Pak Haji Habibi	4	5	3	12
Pak Agus	4	5	4	13
Pak Hartono	4	4	4	12
Pak Sofi	3	4	5	12
Pak Arya	4	4	3	11
Pak Andi	4	3	4	11
Ibu Siti	4	3	4	11
Pak Yudi	4	3	4	11
Pak Nor	4	4	3	11
Pak Tri	3	3	3	9
Pak Putra	4	4	4	12
Pak Mamad	4	4	4	12
Pak Indra	3	3	4	10
Pak Arif	4	4	4	12
Pak Ari	3	3	4	10
Pak Rizki	5	5	5	15
Pak Hari	4	4	4	12
Pak Andre	4	4	4	12
Pak Kusuma	5	5	5	15
Pak Nurul	5	5	4	14
Pak Fajar	2	5	5	12
Pak Ilham	5	4	2	11
Ibu Rini	4	5	4	13
Ibu Retno	4	4	5	13
Pak Bayu	5	5	5	15
Pak Utami	5	5	5	15
Pak Hadi	4	4	4	12
Pak Ferri	4	4	4	12
Pak Rudi	4	4	5	13
Pak Dani	4	4	4	12

Responden	Bahan Baku (X2)			Total
	X2-1	X2-2	X2-3	
Pak Haji Habibi	5	4	4	13
Pak Agus	4	5	3	12
Pak Hartono	4	3	5	12
Pak Sofi	4	4	4	12
Pak Arya	4	4	4	12
Pak Andi	4	4	4	12
Ibu Siti	4	4	4	12
Pak Yudi	4	3	3	10
Pak Nor	4	4	4	12
Pak Tri	5	4	4	13
Pak Putra	4	3	3	10
Pak Mamad	5	4	4	13
Pak Indra	4	3	3	10
Pak Arif	4	5	5	14
Pak Ari	3	4	4	11
Pak Rizki	5	4	4	13
Pak Hari	4	5	5	14
Pak Andre	3	5	5	13
Pak Kusuma	3	5	2	10
Pak Nurul	3	5	5	13
Pak Fajar	4	4	4	12
Pak Ilham	3	5	4	12
Ibu Rini	5	5	5	15
Ibu Retno	4	5	5	14
Pak Bayu	5	4	4	13
Pak Utami	5	4	4	13
Pak Hadi	4	5	4	13
Pak Ferri	4	4	4	12
Pak Rudi	5	5	4	14
Pak Dani	4	5	5	14

Responden	Jumlah Tanggungan Keluarga (X3)			Total
	X3-1	X3-2	X3-3	
Pak Haji Habibi	3	4	4	11
Pak Agus	4	4	5	13
Pak Hartono	4	4	4	12
Pak Sofi	4	4	3	11
Pak Arya	3	4	4	11
Pak Andi	4	4	4	12
Ibu Siti	4	4	4	12
Pak Yudi	4	4	4	12
Pak Nor	3	4	3	10
Pak Tri	3	4	4	11
Pak Putra	4	2	3	9
Pak Mamad	4	4	4	12
Pak Indra	4	4	4	12
Pak Arif	4	4	4	12
Pak Ari	4	4	3	11
Pak Rizki	5	4	4	13
Pak Hari	4	4	5	13
Pak Andre	4	4	4	12
Pak Kusuma	5	3	4	12
Pak Nurul	4	3	5	12
Pak Fajar	5	4	4	13
Pak Ilham	2	4	3	9
Ibu Rini	4	4	4	12
Ibu Retno	5	4	5	14
Pak Bayu	5	5	5	15
Pak Utami	5	4	4	13
Pak Hadi	4	4	5	13
Pak Ferri	4	4	4	12
Pak Rudi	5	5	5	15
Pak Dani	4	4	4	12

Responden	Pendapatan (X4)			Total
	X4-1	X4-2	X4-3	
Pak Haji Habibi	4	4	3	11
Pak Agus	2	3	4	9
Pak Hartono	4	5	4	13
Pak Sofi	4	4	3	11
Pak Arya	4	4	3	11
Pak Andi	3	4	4	11
Ibu Siti	4	4	4	12
Pak Yudi	4	4	4	12
Pak Nor	4	4	4	12
Pak Tri	4	4	3	11
Pak Putra	4	4	4	12
Pak Mamad	4	5	4	13
Pak Indra	4	4	3	11
Pak Arif	4	5	4	13
Pak Ari	4	4	3	11
Pak Rizki	4	4	5	13
Pak Hari	5	3	4	12
Pak Andre	4	5	4	13
Pak Kusuma	3	4	5	12
Pak Nurul	4	3	5	12
Pak Fajar	4	3	5	12
Pak Ilham	4	3	5	12
Ibu Rini	4	4	4	12
Ibu Retno	3	3	5	11
Pak Bayu	5	5	5	15
Pak Utami	4	4	5	13
Pak Hadi	5	5	4	14
Pak Ferri	4	5	4	13
Pak Rudi	4	4	5	13
Pak Dani	4	4	4	12

Responden	Jumlah Produksi (X5)				Total
	X5-1	X5-2	X5-3	X5-4	
Pak Haji Habibi	5	4	4	4	17
Pak Agus	4	3	3	3	13
Pak Hartono	4	3	4	4	15
Pak Sofi	4	4	4	3	15
Pak Arya	4	4	4	3	15
Pak Andi	4	4	4	3	15
Ibu Siti	4	4	4	4	16
Pak Yudi	4	3	3	3	13
Pak Nor	4	4	4	4	16
Pak Tri	5	4	4	4	17
Pak Putra	4	3	3	3	13
Pak Mamad	5	4	4	4	17
Pak Indra	4	3	3	3	13
Pak Arif	4	5	5	5	19
Pak Ari	3	4	4	4	15
Pak Rizki	5	4	4	4	17
Pak Hari	4	5	5	5	19
Pak Andre	3	5	5	5	18
Pak Kusuma	3	5	2	5	15
Pak Nurul	3	5	5	4	17
Pak Fajar	4	4	4	5	17
Pak Ilham	3	5	4	4	16
Ibu Rini	5	5	5	5	20
Ibu Retno	4	5	5	5	19
Pak Bayu	5	4	4	4	17
Pak Utami	5	4	4	4	17
Pak Hadi	4	5	4	4	17
Pak Ferri	4	4	4	4	16
Pak Rudi	5	5	4	5	19
Pak Dani	4	5	5	5	19

Responden	Penyerapan Tenaga Kerja (Y)					Total
	Y-1	Y-2	Y-3	Y-4	Y-5	
Pak Haji Habibi	5	4	5	4	4	22
Pak Agus	4	3	4	5	4	20
Pak Hartono	5	3	5	4	3	20
Pak Sofi	4	5	4	3	4	20
Pak Arya	3	4	4	5	3	19
Pak Andi	5	4	4	3	5	21
Ibu Siti	4	5	4	3	4	20
Pak Yudi	4	3	3	3	4	17
Pak Nor	4	5	4	4	5	22
Pak Tri	5	4	4	4	5	22
Pak Putra	4	3	3	3	5	18
Pak Mamad	5	4	4	4	5	22
Pak Indra	4	3	3	3	4	17
Pak Arif	4	5	5	5	5	24
Pak Ari	3	4	4	4	5	20
Pak Rizki	5	4	4	4	5	22
Pak Hari	4	5	5	5	4	23
Pak Andre	3	5	5	5	4	22
Pak Kusuma	5	5	2	5	5	22
Pak Nurul	3	5	5	4	4	21
Pak Fajar	4	4	4	5	4	21
Pak Ilham	3	5	4	4	3	19
Ibu Rini	5	4	5	5	5	24
Ibu Retno	4	5	3	5	4	21
Pak Bayu	5	4	3	4	4	20
Pak Utami	5	4	4	4	5	22
Pak Hadi	4	5	4	4	5	22
Pak Ferri	4	4	4	4	2	18
Pak Rudi	5	5	4	5	5	24
Pak Dani	4	5	5	5	4	23

Lampiran 3 Hasil Analisis Data SPSS

Uji Validitas

X1

Correlations				
		VAR00001	VAR00002	VAR00003
VAR00001	Pearson Correlation	1	-,211	,056
	Sig. (2-tailed)		,263	,767
	N	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	-,211	1	,369*
	Sig. (2-tailed)	,263		,045
	N	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	,056	,369*	1
	Sig. (2-tailed)	,767	,045	
	N	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

X2

Correlations				
		VAR00001	VAR00002	VAR00003
VAR00001	Pearson Correlation	1	,098	,445*
	Sig. (2-tailed)		,605	,014
	N	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	,098	1	,324
	Sig. (2-tailed)	,605		,080
	N	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	,445*	,324	1
	Sig. (2-tailed)	,014	,080	
	N	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

X3

Correlations				
		VAR00001	VAR00002	VAR00003
VAR00001	Pearson Correlation	1	,360	-,066
	Sig. (2-tailed)		,051	,727
	N	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	,360	1	-,225
	Sig. (2-tailed)	,051		,233
	N	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	-,066	-,225	1
	Sig. (2-tailed)	,727	,233	

N	30	30	30
---	----	----	----

X4

Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004
VAR00001	Pearson Correlation	1	-,190	,065	-,014
	Sig. (2-tailed)		,316	,732	,941
	N	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	-,190	1	,591**	,757**
	Sig. (2-tailed)	,316		,001	,000
	N	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	,065	,591**	1	,515**
	Sig. (2-tailed)	,732	,001		,004
	N	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	-,014	,757**	,515**	1
	Sig. (2-tailed)	,941	,000	,004	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

X5

Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004
VAR00001	Pearson Correlation	1	-,190	,065	-,014
	Sig. (2-tailed)		,316	,732	,941
	N	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	-,190	1	,591**	,757**
	Sig. (2-tailed)	,316		,001	,000
	N	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	,065	,591**	1	,515**
	Sig. (2-tailed)	,732	,001		,004
	N	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	-,014	,757**	,515**	1
	Sig. (2-tailed)	,941	,000	,004	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Y

Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005
VAR00001	Pearson Correlation	1	-,235	-,139	-,065	,394*
	Sig. (2-tailed)		,211	,464	,734	,031
	N	30	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	-,235	1	,228	,354	,111
	Sig. (2-tailed)	,211		,227	,055	,560
	N	30	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	-,139	,228	1	,292	-,130
	Sig. (2-tailed)	,464	,227		,118	,493
	N	30	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	-,065	,354	,292	1	-,020
	Sig. (2-tailed)	,734	,055	,118		,918
	N	30	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	,394*	,111	-,130	-,020	1
	Sig. (2-tailed)	,031	,560	,493	,918	
	N	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reabilitas

X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,490	3

X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,013	3

X3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,553	3

X4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,634	4

X5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,634	4

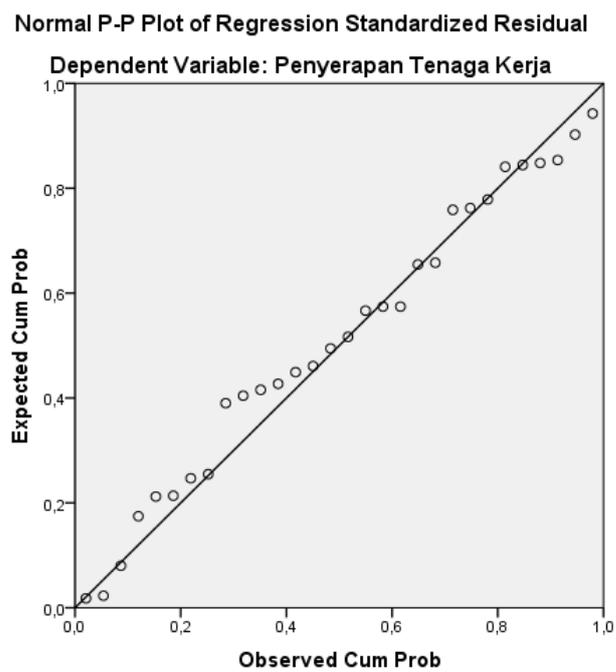
Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,304	5

Uji Asumsi klasik

- **Uji normalitas**



- Uji multikoloniaritas

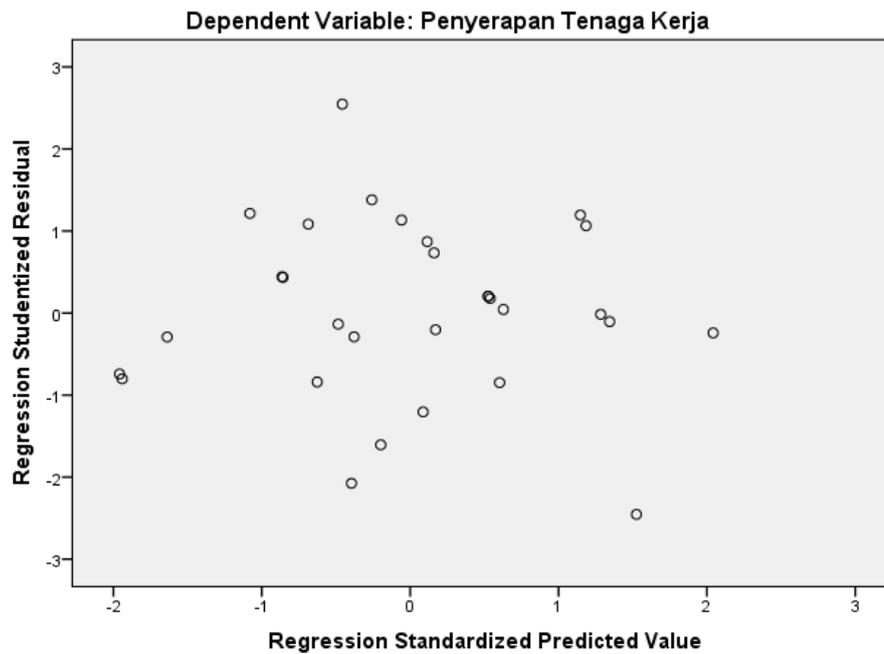
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	8,197	2,949		2,780	,010		
Modal	,229	,174	,180	1,322	,199	,661	1,513
Bahan Baku	,144	,434	,097	,332	,743	,142	7,047
Jumlah Tanggungan Keluarga	-,097	,197	-,069	-,492	,627	,616	1,625
Pendapatan	-,258	,228	-,153	-1,132	,269	,669	1,494
Jumlah Produksi	,758	,295	,770	2,571	,017	,136	7,346

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

- Uji heteroskedastisitas

Scatterplot



Uji Hipotesis

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76,252	5	15,250	11,577	,000 ^b
	Residual	31,614	24	1,317		
	Total	107,867	29			

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

b. Predictors: (Constant), Jumlah Produksi, Modal, Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Bahan Baku

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,197	2,949		2,780	,010
	Modal	,229	,174	,180	1,322	,199
	Bahan Baku	,144	,434	,097	,332	,743
	Jumlah Tanggungan Keluarga	-,097	,197	-,069	-,492	,627
	Pendapatan	-,258	,228	-,153	-1,132	,269
	Jumlah Produksi	,758	,295	,770	2,571	,017

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja